

**STRATEGI PROGRAM KELOMPOK PENGHEMUKAN
LEMBU OLEH BUMG DIGAMPONG SULEUE KECAMATAN
DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi-S1

Diajukan Oleh :

FURQAN

NIM. 190404016

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

1446 H/2025 M

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh

FURQAN

NIM: 190404016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Rasyidah, M.Ag.
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A.
NIP. 199111272020122017

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk

Memperoleh Gelar

S-I Dalam Ilmu Dakwah

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Dijjukan Oleh:

FURQAN

NIM. 190404016

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2025 M

2 Zulkaldah 1446 H

Darussalam-Banda Aceh

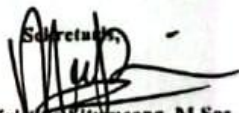
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Hasidrah, M.Ag

NIP. 197309081998032002

Subretan,


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.


NIP. 199111272020122017

Penguji I,


Rusnawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 197703092009122003

Penguji II,


Khalrul Habibul, S.Sos.L., M.Ag

NIP. 199111252023211017



LEMBAR PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Furqan
NIM : 190404016
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S-1)
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu Oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 April 2025
Yang Menyatakan

Furqan
Furqan
NIM. 190404016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II	23
KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Penelitian terdahulu yang relevan	23
B. Landasan Teori	27
BAB III.....	45
Metode Penelitian.....	45
A. Metode Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Profil BUMG Gampong Suleue	51
1. Strategi Program kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	55
2. Manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.....	64
C. PEMBAHASAN	70
1. Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	70

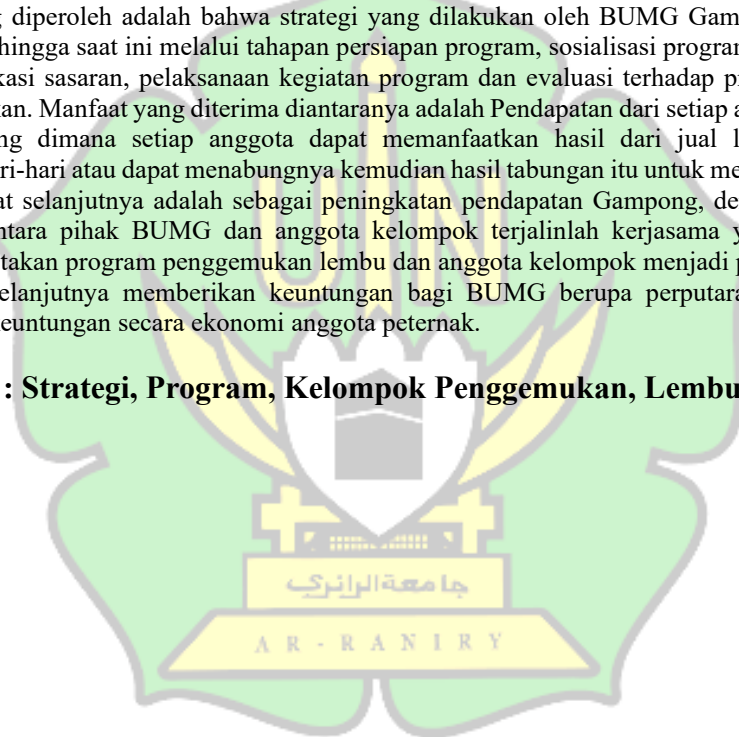
2. Manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
DAFTAR LAMPIRAN	90
DOKUMENTASI	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu Oleh Bumg Digampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh program yang diluncurkan oleh BUMG Gampong Suleue terkait pemberdayaan Masyarakat berbasis peternakan, program ini dibuat untuk menggali potensi sumber daya yang tersedia digampong Suleue. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Strategi Program kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Mengetahui manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Untuk menjawab permasalahan ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa strategi yang dilakukan oleh BUMG Gampong Suleue sudah berjalan hingga saat ini melalui tahapan persiapan program, sosialisasi program, penetapan lokasi, identifikasi sasaran, pelaksanaan kegiatan program dan evaluasi terhadap program yang sedang dijalankan. Manfaat yang diterima diantaranya adalah Pendapatan dari setiap anggota yang bertambah, yang dimana setiap anggota dapat memanfaatkan hasil dari jual lembu untuk kebutuhan sehari-hari atau dapat menabungnya kemudian hasil tabungan itu untuk membeli lembu pribadi, manfaat selanjutnya adalah sebagai peningkatan pendapatan Gampong, dengan adanya timbal balik antara pihak BUMG dan anggota kelompok terjalinlah kerjasama yang dimana BUMG menciptakan program penggemukan lembu dan anggota kelompok menjadi penggiat dari program ini, selanjutnya memberikan keuntungan bagi BUMG berupa perputaran keuangan gampong dan keuntungan secara ekonomi anggota peternak.

Kata Kunci : Strategi, Program, Kelompok Penggemukan, Lembu



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam Kepada Nabiullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya yang telah membawa kita keluar dari zaman jahiliah.

Dengan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul: **“Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu Oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat berkesempatan duduk dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Ibu Prof Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
4. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag
5. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

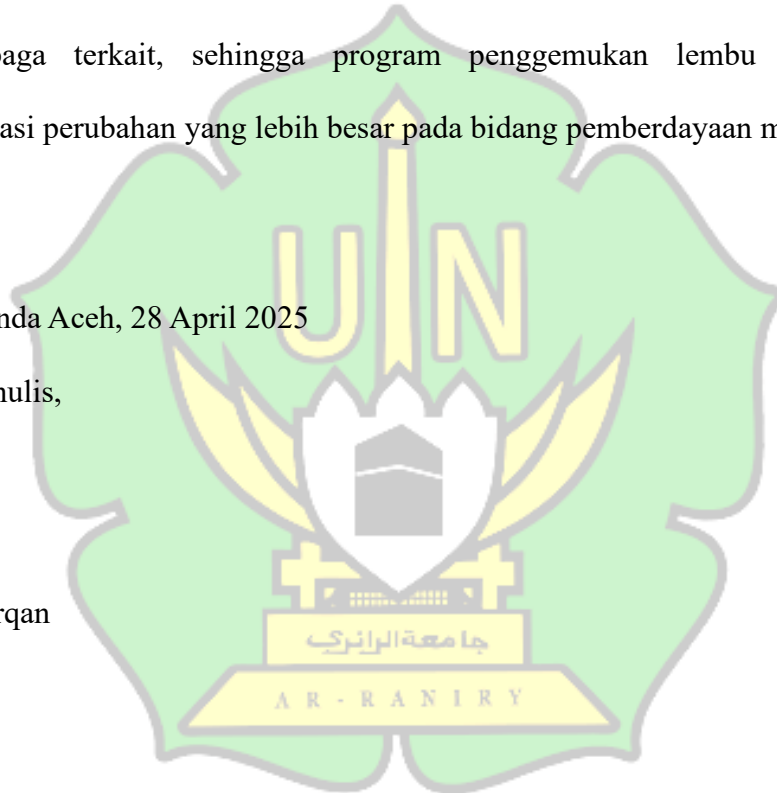
6. Ibu Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A selaku pembimbing II, yang telah membimbing saya dari Bab I hingga sampai di titik ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan banyak bantuan dalam proses pengajaran selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Terima Kasih Kepada Ayahanda saya Bapak Samsuar yang dan Ibunda saya Lisma Wati, untuk cinta dan kasih yang telah engkau berdua berikan, yang sudah mengajarkan arti kehidupan. Terima kasih sudah membesarkan saya dan selalu mengajarkan kebaikan serta setiap perbuatan pasti adanya pengorbanan, saya bersyukur dilahirkan oleh ibunda saya, beliau senantiasa mendoakan saya untuk urusan duniawi dan akhirat, dan ayahanda saya yang selalu memberikan dukungan serta nasihat dalam menjalani hidup didunia yang fana ini.
9. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Muhammad Aqilla S.Ars yang sudah meluangkan waktunya untuk selalu memberikan nasihat kepada penulis, yang selalu memberikan masukan serta pengalamannya bagi penulis, penulis sangat bersyukur atas hadirnya abang yang selalu memberikan canda tawa dalam keseharian penulis. Penulis sangat bersyukur mempunyai teman seperti anda, hormat saya kepada anda.
10. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri, yang sudah bertahan dan berjuang melewati segala tantangan. Terima kasih sudah tidak menyerah, meski kadang merasa lelah. Dan terima kasih sudah tumbuh serta maju dalam hal pengerjaan skripsi ini, meskipun jalan tidak selalu mulus. Penulis bangga atas semua usaha serta doa yang selalu penulis lakukan, penulis yakin Allah SWT pasti memberikan kemudahan kepada hambanya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan segala pengetahuan dan kemampuannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung perjalanan ini, menjadikan skripsi ini bukan hanya sekedar tulisan, tetapi juga sebagai sumber bacaan yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi dan edukasi. Semoga hasil penelitian ini dapat memunculkan paradigma baru baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi lembaga terkait, sehingga program penggemukan lembu ini dapat menginspirasi perubahan yang lebih besar pada bidang pemberdayaan masyarakat.

Banda Aceh, 28 April 2025

Penulis,

Furqan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Penggemukan Lembu merupakan pemberian pakan yang berkualitas yang bertujuan untuk meningkatkan bobot daging. lembu yang dibudidayakan untuk diambil dagingnya, yang biasanya dikonsumsi masyarakat dalam berbagai hidangan karena kandungan gizi dan nutrisinya yang tinggi. Peternakan lembu sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan baik sebagai usaha sampingan maupun usaha utama, karena dianggap prospektif dan menjanjikan keuntungan yang besar. Kegiatan ini juga didorong oleh pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya, dengan angka kelahiran bayi di Indonesia mencapai 5 juta per tahun. Akibatnya, permintaan daging lembu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah acara tahunan seperti *Makmeugang*. Makmeugang merupakan acara tahunan menyambut bulan puasa dan penyambutan hari raya Idul Adha. Tetapi sayangnya tidak semua individu memiliki modal untuk membeli lembu maka oleh karena itu pihak gampong memberikan modal melalui program penggemukan lembu yang dilakukan oleh pihak BUMG.¹

Badan Usaha Milik Gampong Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 diamanatkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau di Aceh disebut Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam perencanaan dan pembentukannya, BUMG dibangun atas prakarsa masyarakat dan berdasarkan prinsip-prinsip

¹ Sugeng, Y.B. 2006. Sapi Potong. Jakarta: Penebar Swadaya.

kooperatif, partisipatif, dan emansipatif, dengan dua prinsip dasar yaitu berorientasi pada anggota (member base) dan kemandirian (self help).²

Menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaan dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa, dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Artinya, pembentukan BUMG didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUMG dilakukan atas prakarsa masyarakat desa.³

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) didasarkan pada amanat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, di mana pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa. Pilar lembaga BUMG ini adalah sebagai institusi sosial ekonomi desa yang berfungsi sebagai lembaga komersial yang mampu bersaing di luar desa. Sebagai institusi ekonomi rakyat, BUMG berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik produktif maupun konsumtif, melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Ini diwujudkan dengan menyediakan kebutuhan masyarakat dengan harga yang lebih murah dan mudah didapatkan serta menguntungkan. Sebagai lembaga komersial, BUMG tetap memperhatikan efisiensi dan lembaga keuangan, berperan juga sebagai LKM (Lembaga Keuangan Mikro). BUMG atau Badan Usaha Milik Gampong adalah Lembaga yang ada dilingkungan Gampong yang bertujuan sebagai penggerak perekonomian Masyarakat dan sebagai Lembaga usaha yang menghasilkan Pendapat Asli Gampong serta sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat Suleue

² Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005

³ Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang BUMDes

mempunyai dua program pemberdayaan Masyarakat yaitu Kelompok Tani Suleue dan Kelompok Penggemukan Lembu, pada penelitian ini program yang menjadi pembahasan adalah program penggemukan lembu. Aparatur yang terlibat dalam program ini termasuk Keuchik Gampong Suleue, Ketua BUMG, Ketua Unit Program, dan Anggota penggemukan lembu. Jumlah anggota program penggemukan lembu dari tahun 2020 hingga 2023 adalah 12 orang, dengan rincian 4 orang pada tahun 2020, 3 orang pada tahun 2021, dan 5 orang pada tahun 2023. *(Hasil Observasi awal bersama keuchik Gampong Suleue/12 Oktober 2023)*⁴

Peternakan lembu ini merupakan warisan dari nenek moyang dan diwariskan kepada generasi mendatang. Keunikan dari peternakan ini terletak pada cara pemberian pakan dan perawatan terhadap lembu. Setiap anggota program diberikan modal sebesar Rp. 8.000.000 untuk proses penggemukan lembu selama 8 bulan hingga 1 tahun. Selama proses penggemukan, pakan berkualitas seperti pelet khusus diberikan untuk meningkatkan kualitas daging lembu. Dalam program penggemukan lembu ini, pembagian hasil dilakukan antara dua pihak, yaitu anggota penggemukan lembu dan BUMG. Modal awal sebesar Rp. 8.000.000 dan pada saat masa jual, harga jual lembu mencapai Rp. 13.000.000. Modal awal diberikan kepada BUMG untuk memastikan kelancaran perputaran modal dalam program penggemukan lembu pada tahun berikutnya. Ketika lembu anggota telah terjual, laba sebesar Rp. 5.000.000 diberikan kepada mereka setelah dipotong harga pelet sejumlah Rp. 1.700.000. Jadi, uang bersih yang diterima oleh anggota penggemukan lembu adalah sebesar Rp. 3.300.000. Tujuan dari program ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya lapangan pekerjaan di Gampong Suleue. Melalui program ini, anggota kelompok ternak terlibat dalam pengelolaan dan perawatan lembu untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan

⁴ Hasil Observasi awal bersama keuchik Gampong Suleue/12 Oktober 2023

kualitas hidup melalui peningkatan pendapatan serta pengembangan keterampilan dalam bidang peternakan. Program penggemukan lembu ini telah berjalan selama 3 tahun, mulai dari tahun 2020 hingga 2023. (*Hasil Observasi awal dengan Keuchik Gampong Suleue/12 Oktober 2023*).⁵

Untuk penerimaan anggota kelompok dilakukan secara musyawarah pada rapat umum yang dilakukan oleh pihak BUMG serta aparatur Gampong Suleue, dimana dalam musyawarah BUMG hanya mengajukan permintaan terhadap calon anggota kelompok penggemukan yang ingin memelihara lembu serta memiliki tanggung jawab yang nantinya akan dilihat keseriusan anggota dalam pelaksanaan program, untuk strategi yang dilakukan diantaranya ialah pemilihan lembu dimana pihak BUMG Gampong memberikan lembu kepada setiap anggota program, pemilihan lembu ini termasuk pada tahapan persiapan program, untuk pembelian lembu dilakukan pada pasar sibreh yang hanya diselenggarakan pada tiap hari rabu, untuk lembu yang dipilih biasanya warna hitam serta warna merah yang dimana dua warna tersebut merupakan warna yang diinginkan oleh anggota kelompok penggemukan serta postur tubuh yang tinggi dan memiliki leher yang bergelambir, fungsi leher yang bergelambir menandakan lembu tersebut dapat dimaksimalkan dalam penggemukan.

Strategi pada Persiapan program dari pihak BUMG Gampong Suleue yang tidak menerapkan tahapan Sosialisasi yang dimana, sosialisasi penting untuk kemajuan program, pihak BUMG tidak melaksanakannya dikarenakan setiap calon anggota penggemukan lembu yang pada dasarnya mempunyai keahlian dalam bidang pemeliharaan lembu menurut mereka itu sudah cukup untuk mendukung dalam pelaksanaan program ini, seharusnya sosialisasi dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal pada tahapan pelaksanaan program penggemukan lembu, untuk sasaran anggota yang dipilih oleh pihak BUMG hanya anggota kelompok yang memiliki keahlian tersebut pada dasarnya semua Masyarakat Gampong berhak

⁵ Hasil Observasi awal dengan Keuchik Gampong Suleue/12 Oktober 2023

mengikuti program penggemukan ini, seharusnya pihak BUMG melakukan sosialisasi program dengan dinas peternakan untuk melatih keahlian Masyarakat gampong dalam bidang peternakan, terdapat pula Masyarakat gampong yang tidak terbiasa dalam hal memelihara lembu, peran dinas peternakan bekerja sama dengan BUMG Gampong Suleue sebagai Upaya dalam mensosialisasikan bagaimana cara dalam menggemukkan lembu dan perawatan yang dilakukan serta pengananan terhadap hewan ternak yang apabila terjangkit penyakit. Masalah pada penelitian ini adalah tidak adanya tahapan sosialisasi program yang oleh BUMG Gampong Suleue, seharusnya sosialisasi penting pada saat pelaksanaan program. Identifikasi sasaran juga perlu dikaji ulang karena identifikasi masalah juga saling berhubungan dengan sosialisasi program, dengan tidak adanya sosialisasi program untuk mengidentifikasi sasaran sulit dilakukan.

Dukungan yang diberikan oleh masyarakat, terutama anggota kelompok peternak dan aparatur gampong sangatlah penting dalam keberlangsungan program ini. Dengan adanya dukungan tersebut, anggota peternak dapat lebih mudah meningkatkan keterampilan mereka serta memperkokoh warisan berharga dalam bentuk peternakan lembu dari generasi sebelumnya. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya membantu memastikan kesejahteraan anggota peternak dari segi pendapatan, tetapi juga memperkaya nilai-nilai tradisional dan keterampilan dalam mengelola peternakan. Meskipun program penggemukan lembu di Gampong Suleue telah berjalan lancar, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji Strategi BUMG dalam mengelola Program Penggemukan Lembu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki Strategi apa saja yang dilakukan oleh BUMG terhadap Program Penggemukan Lembu di Gampong Suleue. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dan data yang valid. *(Hasil Observasi awal dengan keuchik Gampong Suleue/12 Oktober 2023)*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar ?
2. Apa saja manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Strategi Program kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.
2. Mengetahui manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu Pengembangan Masyarakat. Khususnya Pengembangan Masyarakat Islam tentang Strategi Program Penggemukan lembu Oleh BUMG di Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan Mahasiswa Pengembangan atau Pemberdayaan Masyarakat dan memberi pemahaman tentang Strategi Program Penggemukan Lembu Oleh BUMG di Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diajukan acuan untuk menghadapi masalah yang sama serta penelitian yang bersinggungan pada pembahasan penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat memberikan solusi dan masukan tentang Strategi Program Penggemukan Lembu Oleh BUMG di Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

E. Penjelasan Istilah

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks bisnis dan organisasi, strategi berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Menurut beberapa ahli, strategi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Misalnya, Freddy Rangkuti mendefinisikan strategi sebagai alat untuk mendapatkan tujuan, sedangkan Hamel dan Prahalad memandang strategi sebagai tindakan yang bersifat incremental dan terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Richard L. Daft juga mendefinisikan strategi secara eksplisit sebagai rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan.⁶

Armstrong menyatakan bahwa setidaknya ada tiga pengertian tentang strategi. Pertama, strategi adalah deklarasi niat yang menentukan cara mencapai tujuan, serta mengutamakan alokasi sumber daya perusahaan

⁶ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: "Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 33

untuk jangka panjang dengan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas terhadap lingkungan eksternal. Kedua, strategi merupakan sudut pandang di mana isu-isu kritis atau faktor-faktor keberhasilan dibahas, dengan keputusan strategis yang bertujuan memberikan dampak besar dan jangka panjang pada perilaku dan kesuksesan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya melibatkan penetapan tujuan strategis dan pengalokasian atau penyesuaian sumber daya dengan peluang yang ada, sehingga tercapai keselarasan strategis antara tujuan tersebut dan basis sumber dayanya.⁷

Berdasarkan semua definisi tersebut, strategi dapat didefinisikan sebagai kumpulan pilihan penting untuk merencanakan dan menerapkan serangkaian tindakan serta mengalokasikan sumber daya yang krusial guna mencapai tujuan dan sasaran utama. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal dan berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang yang optimal bagi individu atau organisasi.⁸

Menurut Arifin, strategi adalah serangkaian keputusan kondisional mengenai tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Strategi diterapkan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena tanpa strategi, tujuan akan sulit tercapai. Pada dasarnya, setiap tindakan atau perbuatan selalu melibatkan strategi. Strategi yang dirancang, difokuskan, dan dikonsept dengan baik akan menghasilkan pelaksanaan yang disebut strategis. Untuk mencapai strategi yang strategis, perlu memperhatikan beberapa hal berikut:⁹

a. *Strength* (Keunggulan/Kekuatan)

Strength merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi

⁷ Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), 12-15.

⁸ *Ibid.*, 16.

⁹ Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 77.

khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor kekuatan tersebut merupakan nilai plus atau keunggulan komparatif dari sebuah organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan stakeholders maupun pelanggan. Bagi sebuah organisasi, mengenali kekuatan dasar organisasi tersebut merupakan langkah awal atau tonggak menuju organisasi yang memiliki kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dapat menjadi langkah besar untuk menuju kemajuan organisasi. Dengan mengenali aspek-aspek apa saja yang menjadi kekuatan dari organisasi, maka tugas selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan organisasi tersebut.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga dapat meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan dapat menghilangkan kelemahan yang ada. Bisa juga menjadikan kelemahan menjadi sebuah sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh organisasi yang lain.

c. *Opportunity* (Peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/ organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat Anda jadikan peluang dengan cara membandingkan analisis internal (strengths dan weaknesses) perusahaan atau organisasi Anda dengan analisis internal dari kompetitor lain. Beberapa hal yang dapat Anda jadikan peluang perlu

diranking berdasarkan success probability (kemungkinan berhasil), sehingga tidak semua peluang harus dicapai dalam target.

d. *Threats* (Ancaman)

Threats merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak segera ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi dan misi sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman bisa dilihat dari tingginya pengaruh dari ancaman dan kemungkinan terjadinya suatu ancaman.¹⁰

Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi lingkungannya. dengan peluang dari program serta,
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan

¹⁰ Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Teknik analisis SWOT. Anak Hebat Indonesia, 2016.

sumber-sumber dayalain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas mereka dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk menciptakan dan menggunakan sumber sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.¹¹

2. Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan saling berinteraksi untuk mencapainya, serta saling mengenal dan menganggap diri mereka bagian dari kelompok tersebut. Secara mendasar, kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dengan interaksi yang bersifat tetap dan memiliki struktur tertentu. Johnson mendefinisikan kelompok sebagai himpunan dua individu atau lebih yang berinteraksi secara langsung, dengan setiap anggota menyadari peran dan keanggotaannya dalam kelompok, mengenali keberadaan anggota lainnya, dan menyadari adanya saling ketergantungan positif dalam mencapai tujuan.¹²

Kelompok adalah elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena melalui kelompok, orang dapat saling berbagi dan bertukar informasi, pengalaman, serta pengetahuan. Kelompok merupakan unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara

¹¹Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 5-8.

¹² Mulyana. 2000, "Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya. Hal. 466.

intens dan teratur, sehingga di antara mereka terbentuk pembagian tugas, struktur, dan norma-norma khusus yang berlaku dalam kelompok tersebut.¹³

Tujuan kelompok adalah representasi dari hasil yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan berbagai upaya dari anggota kelompok melalui berbagai aktivitas. Selain itu, tujuan kelompok harus sejalan dengan tujuan anggota-anggotanya. Ketika tujuan kelompok mendukung tujuan individu-individunya, dinamika kelompok akan menjadi lebih kuat (Cartwright & Zander 1968).¹⁴

Soedarsono mengatakan bahwa Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing masing individu.¹⁵ Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Tuyuwale 1990).¹⁶ Menurut Slamet (2002), kekompakan kelompok adalah rasa ketertarikan dan kepemilikan yang dirasakan oleh anggotanya terhadap kelompok tersebut. Kelompok dengan anggota yang kompak akan meningkatkan semangat kerja, sehingga anggota menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk terus berinteraksi satu sama lain.¹⁷

Kelompok peternak adalah kumpulan peternak yang dibentuk berdasarkan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha para anggotanya. Jadi, kelompok peternak dapat diartikan sebagai

¹³ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), halaman. 24

¹⁴ Cartwright D, Zander A. 1986. Group Dynamics: Research and Theory. New York: Harper & Row Publisher

¹⁵ Soedarsono T. 2005. Dinamika Kelompok. Jakarta (ID): Universitas Terbuka.

¹⁶ Tuyuwale JA. 1990. Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawaesi Utara. Bogor (ID): IPB.

¹⁷ Slamet M. 1978. Kumpulan Bacaan Kuliah: Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan. Bogor (ID): IPB 2002.

sekumpulan petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama serta terikat secara formal. Kelompok pada Program Penggemukan lembu ini terdiri dari Pemuda dan Masyarakat Gampong Suleue yang memiliki keterampilan dalam pemeliharaan Lembu, pemilihan anggota kelompok dilakukan oleh ketua unit dari program tersebut dengan cara mengamati anggota yang ini dipilih sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu mempunyai tekad dalam pemeliharaan lembu.

Winardi juga mengemukakan bahwa ciri-ciri suatu kelompok meliputi:

- 1) Adanya interaksi yang berlangsung terus-menerus antara anggota untuk jangka waktu yang panjang.
- 2) Setiap anggota menyadari bahwa mereka adalah bagian dari kelompok, dan kelompok tersebut mengakui mereka sebagai anggotanya.
- 3) Terdapat kesepakatan bersama di antara anggota mengenai norma-norma yang berlaku.
- 4) Adanya kesepakatan mengenai nilai-nilai yang dianut serta tujuan atau kepentingan yang ingin dicapai.¹⁸

Karakteristik Kelompok Peternak

- 1) Sosial yang dapat mengganggu keharmonisan dalam kelompok. Saling kenal, akrab, dan saling percaya di antara anggota, dimana setiap komunitas atau kelompok harus memiliki pemahaman yang baik tentang satu sama lain untuk meminimalkan ketidaknyamanan dalam interaksi. Interaksi yang baik sangat penting dalam kelompok agar tercipta rasa akrab di antara anggotanya. Ini harus diperkuat dengan kepercayaan agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara anggota kelompok.

¹⁸ Winardi, J. 2003, "Teori Organisasi dan Pengorganisasian". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Hal. 93

- 2) Berbagi pandangan, kepentingan, dan tujuan yang serupa dalam usaha pertanian, yaitu sebuah kelompok akan terbentuk jika anggotanya memiliki pandangan, kepentingan, dan tujuan yang sama dalam mencapai kesuksesan.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi, pemukiman, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya, adat istiadat, bahasa, dan ekologi. Hal ini sangat penting karena akan sulit membentuk komunitas atau kelompok jika anggotanya berasal dari pemukiman yang berbeda, memiliki jenis usaha yang berbeda, serta memiliki perbedaan signifikan dalam status ekonomi dan sosial, budaya, adat, bahasa, dan kondisi ekologi. Perbedaan ini dapat menimbulkan ketimpangan.¹⁹

3. Penggemukan Lembu

a. Pengertian Penggemukan Lembu

Penggemukan Lembu adalah proses Dimana pemberian pakan yang berkualitas serta perawatan terhadap lembu untuk meningkatkan bobot serta harga jual yang tinggi. Pemberian pakan untuk lembu diantaranya berupa rumput yang berkualitas dan pemberian pakan konsentrat berupa dedak yang dihaluskan, pemberian vitamin dan pemberian vitamin kepada lembu supaya terhindar dari penyakit. Penggemukan Lembu mulai menarik perhatian masyarakat karena peluangnya yang besar dan dapat dicapai dengan mudah. Lembu merupakan jenis ternak yang dipelihara untuk tujuan produksi, dengan produk utamanya adalah daging. Pemeliharaan bertujuan untuk meningkatkan berat badan dan produksi daging dengan kualitas dan bobot yang lebih tinggi sebelum Lembu tersebut disembelih.²⁰

¹⁹Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (cet. VII) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

²⁰Rukmana, H. R. (2015). *Penggemukan ternak Menurut Wirausaha Penggemukan Sapi*

Penggemukan lembu memiliki potensi besar saat ini, mendukung program pemerintah untuk swasembada daging sapi. Upaya ini bertujuan mengurangi impor daging sapi sejak tahun 2014 hingga kini. Semua inisiatif ini ditujukan untuk menyediakan daging sapi bagi masyarakat, sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia.²¹ Sistem penggemukan sapi potong yang umum diterapkan oleh peternak adalah sistem kereman. Dalam sistem ini, sapi ditempatkan di kandang secara terus-menerus selama beberapa bulan. Selama proses penggemukan, pemberian pakan dan minum dilakukan di dalam kandang, tanpa adanya penggembalaan (Sugeng, 2002).²²

Menurut Siregar mengatakan Pakan yang diberikan dalam sistem ini terdiri dari hijauan dan konsentrat, dengan perbandingan yang disesuaikan dengan ketersediaan masing-masing jenis pakan.²³ Atmadila juga mengatakan bahwa Penggemukan sapi memiliki kaitan erat dengan pertanian. Semakin tinggi hasil dari pertanian tanaman pangan, semakin banyak pula limbah pertanian yang dihasilkan, yang pada gilirannya memungkinkan peningkatan jumlah kepemilikan ternak. Hal ini disebabkan oleh peran sapi potong dalam mendukung usaha tani, seperti menghasilkan pupuk organik, meningkatkan pendapatan, menyediakan tenaga kerja, dan berfungsi sebagai tabungan. Selain itu, sapi potong memiliki nilai ekonomis untuk berbagai tujuan, termasuk sebagai ternak pertanian, ternak pengangkut, ternak potong, ternak kerja, dan sebagai sumber bahan industri.²⁴

²¹ Badriyah, Nuril., Rendy Setiawan, 2012. Hubungan Pengetahuan Peternak Sapi Potong Terhadap Keberhasilan IB Di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak* 3 (2). Desember 2012.

²² Sugeng, Y. B. 2002. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.

²³ Siregar, S. B. 2002. *Penggemukan Sapi*. Cetakan ke-6. Penerbit Swadaya, Jakarta.

²⁴ Atmadilaga, D. 1983. Ruminansia Besar dalam Perspektif Sistem Pembangunan Peternakan di Indonesia. *Prosiding Pertemuan Ruminansia Besar*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

Jenis-jenis sapi yang dipelihara untuk penggemukan diantaranya adalah :

- 1) Sapi yang digunakan sebagai sumber daging di Indonesia meliputi sapi Bali, sapi Ongole, sapi PO (peranakan Ongole), dan sapi Madura. Selain itu, sapi Aceh juga banyak diekspor ke Malaysia (Pinang). Sapi Bali memiliki berat badan yang mencapai 300-400 kg.
- 2) Sapi Aberdeen Angus (Skotlandia) memiliki bulu berwarna hitam dan tidak bertanduk, dengan tubuh yang rata seperti papan dan daging yang padat. Pada usia 1,5 tahun, berat badannya bisa mencapai 650 kg, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sapi potong.
- 3) Sapi Simental (Swiss) memiliki tanduk kecil dan bulu berwarna coklat muda atau kekuningan. Bagian muka, lutut ke bawah, gelambir, dan ujung ekornya berwarna putih.
- 4) Sapi Brahman (dari India), banyak dikembangkan di Amerika.²⁵

b. Kesehatan Lembu

Kondisi kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesuksesan peternakan sapi. Penyakit yang menyerang ternak dapat mengurangi produksi daging dan produktivitas ternak karena mengganggu penyerapan nutrisi. Kesehatan hewan yang terganggu dapat menyebabkan kerugian bagi peternak, termasuk kematian ternak, biaya pengobatan, penurunan produksi, dan rendahnya efisiensi pakan. Kerugian-kerugian ini menegaskan pentingnya menerapkan manajemen kesehatan ternak secara efektif dalam usaha peternakan.²⁶

²⁵ Abbas Siregar Djarijah. 1996, Usaha Ternak Sapi, Kanisius, Yogyakarta.

²⁶ Abidin I.Z. (2008). Penggemukan Sapi Potong. Jakarta: AgroMedia

Sanitasi dapat diartikan sebagai upaya pencegahan penyakit melalui pengelolaan atau penghilangan faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan penyebaran penyakit. Sanitasi sangat penting dalam perusahaan peternakan untuk menjaga kesehatan ternak dan mengendalikan penyakit. Sanitasi mencakup kebersihan kandang, ternak, dan lingkungan sekitar kandang. Proses sanitasi kandang melibatkan beberapa tahap, seperti membersihkan tempat makan dan minum, serta menghilangkan kotoran sapi yang ada di dalam kandang (Qomarudin dan Purnomo, 2011).²⁷ Tujuan kegiatan sanitasi adalah untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit (Herlambang, 2014). Selain sanitasi, pengendalian penyakit juga dilakukan dengan menggunakan kandang karantina dan memberikan vaksinasi pada ternak baru.²⁸

4. Peternakan

a. Pengertian Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan membiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Konsep peternakan tidak hanya terbatas pada pemeliharaan hewan dalam jumlah kecil, namun juga mencakup skala yang lebih besar dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari peternakan adalah untuk mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor pemeliharaan hewan ternak yang telah dikombinasikan secara optimal. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, definisi-definisi terkait adalah sebagai berikut:

²⁷ Qomarudin, M., & Purnomo, A. N. (2011). Studi Manajemen Pemberian Pakan Pada Ternak Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Mekar Sari Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 2(01), 21.

²⁸ Herlambang, B. 2014. *Beternak Sapi Potong dan Sapi Perah*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- 1) Peternakan merujuk pada semua kegiatan yang terkait dengan sumber daya fisik, benih, bibit, atau bakalan, pakan, peralatan dan mesin peternakan, budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengelolaannya (Pasal 1 angka 1).
- 2) Kesehatan hewan merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan perawatan, pengobatan, dan pelayanan kesehatan hewan, pengendalian serta penanggulangan penyakit hewan, termasuk kontrol penyakit, obat-obatan hewan, dan peralatan kesehatan hewan, serta keamanan pakan (Pasal 1 angka 2).
- 3) Hewan didefinisikan sebagai binatang atau satwa yang sebagian atau seluruh siklus hidupnya berada di darat, air, atau udara, baik yang dipelihara maupun yang hidup di habitatnya (Pasal 1 angka 3).
- 4) Hewan peliharaan adalah hewan yang hidupnya sebagian atau seluruhnya bergantung pada manusia untuk tujuan tertentu (Pasal 1 angka 4).
- 5) Ternak merujuk pada hewan peliharaan yang menghasilkan produk yang digunakan sebagai sumber pangan, bahan industri, jasa, atau hasil ikutannya yang berhubungan dengan pertanian (Pasal 1 angka 5).²⁹

b. Kegunaan Ternak

Ternak saat ini berasal dari hewan-hewan liar yang telah dijinakkan oleh manusia untuk dijadikan hewan piara yang memiliki nilai dan manfaat bagi manusia. Proses penjinakan ini dilakukan karena manusia memiliki kepentingan terhadap hewan-hewan liar tersebut. Manfaat atau kegunaan dari usaha peternakan termasuk:³⁰

1. Sebagai Sumber gizi

Produksi hewan ternak seperti telur, daging, dan susu merupakan sumber makanan yang kaya nutrisi karena tinggi

²⁹ Undang-undang nomo 18 tahun 2009 tentang peternakan

³⁰ Ako, A. 2013. Ilmu Ternak Perah Daerah Tropis. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor

protein, mudah dicerna, dan memiliki rasa yang enak. Bahkan, susu juga dianggap sebagai komponen penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk konsep "4 sehat 5 sempurna".

2. Sebagai Sumber Tenaga

Ternak besar dimanfaatkan sebagai sumber tenaga untuk menggerakkan alat-alat pertanian dan transportasi. Penggunaan hewan ternak sebagai pembajak sawah tetap dipertahankan karena topografi tanah pertanian yang bergelombang sulit untuk diterapkan mesin-mesin pertanian modern.

3. Sebagai Sumber Pupuk

Kotoran ternak bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang untuk tanaman serta pembuatan gas alami yang menggunakan bahan baku dari kotoran ternak.

4. Sebagai Sumber Penghasilan

Dengan memelihara ternak maka dapat memperoleh sumber pendapatan, di zaman modern saat ini permintaan daging khususnya daging sapi sangat banyak sehingga profit para peternak sangat menggiurkan.

5. Sebagai Sumber Bahan Industri

Produk utama dan samping dari peternakan dapat dijadikan bahan baku untuk industri. Telur, daging, dan susu bisa dimanfaatkan dalam industri makanan. Sementara itu, kulit, bulu, tulang, dan komponen lainnya dapat digunakan dalam industri kerajinan.

6. Pakan Ternak

Hijauan pakan yang digunakan terdiri dari rumput alami, yang tumbuh secara liar dan tidak dibudidayakan secara intensif. Rumput ini biasanya tumbuh di sekitar lahan pertanian, hutan, dan halaman rumah. Rumput alami ini dapat menyediakan pakan ternak (hijauan) di suatu wilayah. Ketersediaan rumput alami dapat ditemukan di

sawah, kebun, dan berbagai area tanah kosong yang memiliki potensi sebagai penyedia hijauan pakan alami.³¹

Jerami, jenis limbah pertanian dan perkebunan yang memiliki potensi yang baik dari segi kualitas. Namun, dari segi produksi, jerami padi, daun, dan pucuk tebu menjadi yang paling banyak dihasilkan. Selain berpengaruh besar terhadap produktivitas ternak, pakan juga merupakan salah satu komponen biaya produksi yang signifikan dalam usaha peternakan. Oleh karena itu, produksi pakan tidak hanya harus memperhatikan kualitas dan nutrisi yang memadai, tetapi juga harus memperhitungkan aspek ekonomisnya, termasuk bagaimana menghasilkan pakan dengan biaya yang rendah dan terjangkau bagi para peternak.³²

5. BUMG (Badan Usaha Milik Gampong)

BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) sebuah badan usaha desa di Indonesia, terutama di wilayah Aceh, adalah lembaga ekonomi yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa guna memperkuat perekonomian lokal. Tujuan utama BUMG adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat melalui pengembangan beragam jenis usaha, seperti perdagangan, penyediaan barang pokok, industri rumah tangga, serta layanan lainnya. BUMG Gampong Suleue mempunyai aset diantaranya adalah Kelompok Tani yang bertujuan untuk mensejahterakan petani serta pengelompokan penerima Zakat, Rumah sewa Gampong yang hasil dari rumah sewa gampong itu di alokasikan terhadap perawatan Meunasah Gampong Suleue, Penyewaan Teratak untuk acara pernikahan dan acara lainnya serta Program Penggemukan Lembu yang bertujuan untuk

³¹Fariani, A. Susantina, S. dan Muhakka. 2014. Pengembangan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Ketersediaan Lahan Hijauan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan. Jurnal Peternakan Sriwijaya. Vol. 3, No.1: 37-46.

³²Diwyanto K., Didiek E. Wahyono Dan Ruly Hardianto. 2003. Program pengembangan agribisnis sapi potong lokal dan pakan murah untuk meningkatkan daya saing pasar (Studi Kasus Sapi Sumba Ongole di Pulau Sumba). Makalah Rapim Badan Litbang Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor

meningkatkan keterampilan dalam pemeliharaan lembu, peningkatan bobot lembu dan untuk pemberdayaan Masyarakat dalam bidang peternakan.³³

BUMG adalah usaha yang berfokus pada pengelolaan sumber daya ekonomi desa dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat. BUMG juga dapat disebut sebagai badan ekonomi desa yang berbadan hukum, didirikan dan dimiliki oleh pemerintah desa, dan dikelola secara ekonomi dengan modal yang sebagian besar atau seluruhnya berasal dari kekayaan desa yang terpisah.³⁴

Menurut Nasution (2002), BUMG adalah sebuah lembaga ekonomi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat desa. Peran lembaga ini sangat penting dalam mengelola sumber daya dan distribusi manfaat. Oleh karena itu, aspek kelembagaan harus diperhatikan dengan cermat untuk mengoptimalkan potensi desa dan mendukung pembangunan desa.³⁵

a. Syarat Pembentukan BUMG

Pembentukan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) didasarkan pada potensi dan kebutuhan masyarakat yang dibahas dalam musyawarah desa. Melalui musyawarah desa, yang dihadiri oleh masyarakat dan pemerintah desa, diambil keputusan untuk mendirikan BUMG.

Menurut Pasal (5) Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMG, beberapa persyaratan untuk pembentukan BUMG antara lain:

1. Berasal dari keinginan masyarakat dan pemerintah desa yang didasarkan pada musyawarah desa.

³³ <https://data.acehprov.go.id/dataset/jumlah-bumg-aceh> Diakses pada (20 February 2024)

³⁴ Dewi A. S. K., Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *jurnal of Runal and Development*, *jurnal of Runal and Development*. Vol 5. No.1.

³⁵ Nasution, M. 2002 *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, Bogor:IPB Press.

2. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
3. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok
4. Adanya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa.
5. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMG sebagai aset untuk menggerakkan perekonomian masyarakat desa.
6. Adanya unit kegiatan masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan secara individu dan kurang terakomodasi.
7. Untuk meningkatkan pendapatan asli desa.³⁶

Setelah semua persyaratan pendirian BUMG terpenuhi, Badan Usaha Milik Gampong kemudian ditetapkan dan disahkan melalui peraturan desa. Peraturan lebih lanjut mengenai metode pembentukan dan pengelolaan BUMG, berdasarkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2005, diserahkan kepada pemerintah daerah masing-masing di seluruh Indonesia. Ini berarti bahwa pendirian BUMG di setiap desa akan berbeda antara satu desa dengan desa lainnya, tergantung pada potensi dan kebutuhan desa tersebut. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemerintah desa sebagai pendiri BUMG bersama masyarakat sangat penting. Mereka harus berkontribusi dalam mendirikan BUMG sebagai badan hukum yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat desa.³⁷

³⁶Permendagri No.39 Tahun 2010 Tentang BUMG

³⁷Peraturan Presiden No.72 Tahun 2005

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Strategi Program Kelompok penggemukan lembu oleh BUMG. Oleh karena itu, penelitian yang relevan telah dipaparkan dalam penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yeyen Nurlaila pada tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Peternakan Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Kutasari, Kecamatan Batursari, Kabupaten Mayumas”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan petani peternak sapi melalui BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani peternak sapi melalui BUMDES telah terlaksana dengan tiga tahapan yaitu, pelatihan, penyuluhan, jual beli/pemasaran. Adapun indikator kesejahteraan yang digunakan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah, dan taraf hidup dan pola konsumsi.³⁸

Kedua, selanjutnya adalah Penelitian yang telah dilakukan oleh Deddy Gunawan pada tahun 2022 membahas tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan asli desa (studi kasus di

³⁸ Yeyen, Nurlaila. pemberdayaan peternak sapi melalui badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa kutasari kecamatan baturraden kabupaten banyumas. Diss. UIN Prof. KH Saifudin Zuhri, 2022

gampong lampaseh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)”. Fokus dalam penelitian ini adalah peneliti menjelaskan tentang peran BUMG yang merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMG berperan penting untuk menambah PAD (Pendapatan Asli Desa) yang berguna untuk menjalankan perekonomian desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BUMG Lampaseh Aceh serta faktor pendukung dan penghambat PAD Lampaseh Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif proses pengambil data melalui wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMG Lampaseh Aceh kurang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor pendukung BUMG dalam meningkatkan PAD Lampaseh Aceh belum adanya pengelolaan manajemen yang baik terhadap dana BUMG, sedangkan faktor penghambat belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena kurang partisipasi masyarakat dan optimalisasinya SDM. Aparatur gampong Lampaseh Aceh harus merekrut pengelola BUMG dengan melihat keahlian serta memiliki pendidikan atau minimal pengalaman kerja dalam mengelola usaha, sehingga kedepannya BUMG dapat terkelola dengan lebih baik lagi. BUMG di Gampong Lampaseh mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran,serta terdapat kendala dalam pengelolaan dan keterbatasan partisipasi Masyarakat dalam memajukan BUMG di gampong tersebut.Kemudian letak gampong lampaseh juga strategis di perkotaan membuat BUMG sulit menggali potensi unit usaha yang dijalankan dengan tidak adanya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan menjadi usaha yang menghasilkan.³⁹

³⁹ Deddy Gunawan.pernan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa (studi kasus gampong lampaseh kecamatan meuraxa kota banda aceh) UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2022

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munira pada tahun 2022 dalam penelitiannya tentang “Standarisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) (Studi pada BUMG desa Lambro Deyah kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)”. Fokus penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa pada BUMG Lambro deyah belum adanya program yang terstruktur serta pengelolaan keuangan yang masih sangat kurang serta pemberdayaan Masyarakat yang tidak sesuai dengan standarisasi BUMG pada umumnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara selanjutnya mendeskripsikan hasil dari wawancara.

Hasil Penelitian penelitian yang dilakukan oleh Siti Munira menjelaskan bahwa BUMG Makmue beusaree belum menerapkan standarisasi pada BUMG Lambro Deyah, program yang yang dikembangkan hanya peternakan sapi serta lele saja dan anggaran desa yang sudah diterbitkan tidak bisa dikelola dengan baik sehingga BUMG digampong lambro deyah perlu bekerja sama dengan pihak luar untuk meresmikan anggaran dasar serta anggaran rumah tangga dan untuk anggota BUMG tidak terstruktur dan belum memenuhi standar.⁴⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Melia Rinita pada tahun 2023 membahas “Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat di Gampong Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”. Fokus pada penelitian ini adalah peneliti melihat bagaimana pembentukan BUMG, modal yang harus dipersiapkan oleh pihak BUMG, pengelolaan terkait program serta alokasi dana, organisasi BUMG serta melihat faktor pendukung dan penghambat. Metode Penelitian menggunakan metode kualitatif.

⁴⁰ Siti Munira. standarisasi pengelolaan badan usaha milik gampong (bumg) (studi pada bumg desa lambro deyah kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar). UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022

Hasil penelitian yang dilakukan oleh membahas Pendapatan masyarakat yang hanya berasal dari hasil perkebunan dan pertanian. terdapat masalah umum terkait ekonomi masyarakat, seperti tingginya jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi ekonomi, seperti mendirikan usaha kecil menengah. BUMG Batee tunggai membentuk program Simpan pinjam untuk modal usaha bagi Masyarakat pada 3 bulan awal program simpan pinjam ini lancar tetapi pada bulan berikutnya mengalami kendala pada pengutipan angsuran karena berbagai faktor seperti pembayaran tidak penuh atau tidak sesuai dengan nominal yang ditentukan, sehingga program simpan pinjam ini tidak efektif baik dari perputaran uang oleh karena itu program simpan pinjam mengalami kekurangan uang yang akan dipinjamkan.⁴¹

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

Judul/Tahun	Lokasi	Perbedaan	Relevansi
Pemberdayaan peternakan sapi melalui BUMDES. (2022)	DesaKutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas	Pada penelitian ini anggota kelompok melakukan tahap pelatihan serta penyuluhan terkait tatacara penggemukan sapi	Saling membahas terkait pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan
Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan asli desa. (2022)	di gampong lampaseh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh	Pada penelitian ini program yang dibuat oleh BUMG tidak berjalan sesuai karena buruknya pengelolaan dana serta pemberdayaan masyarakat yang sulit untuk diberdayakan	Sama-sama membahas terkait peran BUMG dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat dan menjadikan gampong yang mandiri

⁴¹ Melia Rinita. Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat di Gampong Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

Standarisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG). (2022)	Lambro Deyah kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar	Penelitian ini menyajikan standarisasi terkait BUMG yang belum sesuai baik dari pengelolaan dana serta keahlian yang tidak sesuai dengan kriteria	Saling membahas terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong
Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat. (2023)	Gampong Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan	Pada penelitian ini menyajikan ketidakmampuan pihak BUMG dalam mengelola program simpan pinjam sehingga program yang sudah dibuat menjadi tidak efektif	Saling membahas terkait sumber daya alam serta manusia

B. Landasan Teori

1. Strategi Program

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang serta untuk menentukan program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumber daya. Menurut Porter, strategi merupakan alat yang sangat penting dalam meraih keunggulan bersaing. Strategi ini berfungsi sebagai proses untuk menetapkan rencana terbaik yang dipilih oleh para pemimpin puncak guna mencapai tujuan tertentu.⁴²

Strategi merupakan metode untuk mengalokasikan tenaga, dana, sumber daya, dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat agar mereka terus dapat berpartisipasi dalam proses

⁴² Husein Umar. 2008. Manajemen Strategi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal: 16

pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dan membuat keputusan secara bebas dan mandiri. Ada beberapa faktor internal yang menghambat pemberdayaan, antara lain kurangnya kemampuan untuk saling percaya, rendahnya inovasi atau kreativitas, mudah menyerah atau putus asa, aspirasi dan cita-cita yang rendah, ketidakmampuan menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang terbatas, kecenderungan familisme, ketergantungan yang tinggi pada bantuan pemerintah, keterikatan yang kuat pada tempat tinggal, serta ketidakmampuan atau ketidakmauan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain.⁴³

Karsidi menyatakan bahwa pendampingan adalah strategi yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Ada tiga prinsip dasar pendampingan masyarakat:

- 1) Belajar dari masyarakat, artinya pemberdayaan dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat
- 2) Pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku, artinya pendamping harus menempatkan masyarakat sebagai aktor utama sementara pendamping hanya membimbing
- 3) Saling belajar dan berbagi pengalaman, artinya pengetahuan masyarakat dan pengetahuan dari luar atau inovasi harus dipilih secara bijaksana dan saling melengkapi.⁴⁴

⁴³Puji Hadiyanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur, Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 17 Th. Ix April 2008

⁴⁴ Karsidi, R. (2002). Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil. Semarang

Menurut Salusu dalam Hendrawati, rumusan strategi adalah sebagai berikut:

1. Pola keputusan yang konsisten, terintegrasi, dan menyatu.
2. Menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan organisasi, termasuk sasaran jangka panjang, program tindakan, dan alokasi sumber daya yang didahulukan.
3. Memilih bidang yang akan dijalani oleh organisasi.
4. Mengupayakan manfaat yang sesuai terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Ini menguntungkan semua tingkatan hirarki dan organisasi.⁴⁵

b. Tujuan Strategi

Tujuan strategi jangka panjang:

Tujuan jangka panjang adalah hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam beberapa tahun ke depan. Biasanya, tujuan ini mencakup sebagian atau seluruh sektor dalam struktur perusahaan.

Tujuan strategi jangka pendek:

Tujuan jangka pendek merujuk pada pencapaian yang diharapkan perusahaan dalam waktu singkat, seringkali dalam satu periode bisnis atau kurang. Tujuan ini umumnya sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan berfungsi sebagai panduan bagi kegiatan fungsional dan operasional.⁴⁶

⁴⁵Hendrawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat , Makasar: De La Macca (Anggota Ikapi Sulsel)2018.105

⁴⁶ Yanivi Bachitiar, Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian) Jilid 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), Hlm. 17

c. Fungsi Strategi

Fungsi utama dari strategi adalah memastikan bahwa strategi yang dirancang dapat diimplementasikan dengan efektif. Terdapat enam fungsi yang harus dijalankan secara bersamaan, yaitu:

1. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan dan digunakan untuk menyampaikan maksud atau visi kepada pihak lain. Dalam proses ini, strategi menjelaskan apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukannya, bagaimana pelaksanaannya, untuk siapa, dan mengapa hasilnya bernilai. Untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi berbagai alternatif strategi, penting untuk mempertimbangkan kesesuaian antara kapabilitas organisasi dan faktor lingkungan di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau memadukan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang yang ada dalam lingkungan sekitarnya.
3. Mengoptimalkan pencapaian dan kesuksesan saat ini, sambil juga mengeksplorasi peluang-peluang baru.
4. Membangun dan meningkatkan sumber daya lebih banyak daripada yang digunakan saat ini, terutama dalam hal pendanaan dan berbagai sumber daya lainnya yang bisa dikelola atau dimanfaatkan.
5. Menyelaraskan dan mengarahkan kegiatan organisasi menuju masa depan. Strategi harus membuat keputusan dalam hal aktivitas organisasi demi mencapai tujuan yang diinginkan.
6. Menanggapi dan menyesuaikan diri dengan situasi baru yang terus muncul. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan

untuk mendukung pencapaian tujuan dan penggunaan sumber daya, serta mengarahkan kegiatan yang mendukungnya.⁴⁷

2. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.⁴⁸

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan juga tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan atau kemampuan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang diinginkan dari perubahan sosial, seperti menjadikan masyarakat miskin lebih berdaya, memiliki kekuasaan, serta pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial. Ini mencakup memiliki kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan aspirasi, mata pencaharian, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas hidup mereka.⁴⁹

Pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya," yang berarti "kekuatan." Istilah "pemberdayaan" adalah terjemahan dari bahasa Inggris "empowerment," yang berasal dari kata dasar "power," yang berarti kekuatan, pencapaian, dan memungkinkan. Konsep pemberdayaan dapat

⁴⁷ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm. 5-8. 13 U.E Wardhan

⁴⁸ Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

⁴⁹ Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)," *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 240–54

diartikan sebagai suatu intervensi atau upaya untuk memperkuat sumber daya dan partisipasi masyarakat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberian kekuatan untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses memberikan kekuatan kepada orang yang kurang mampu sehingga kelompok ini dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program atau kegiatan.⁵⁰

b. Pemberdayaan Berbasis Ternak

Program Pengembangan Kelompok Peternak Sapi dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan bagi kelompok masyarakat di setiap desa yang menjadi target program ini. Pelatihan tersebut mencakup materi tentang program penggemukan sapi serta teknik-teknik pemeliharaan ternak.⁵¹ Banyak sumber daya alam di Gampong yang belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh penduduk setempat. Salah satu contohnya adalah sumber daya alam di bidang peternakan sapi. Jika suatu daerah mampu memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang dimilikinya, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi dapat diamati dari aktivitas anggotanya. Kegiatan kelompok yang dilakukan oleh para anggota mencakup program penyuluhan tentang pengelolaan kelompok, program pembuatan pupuk, dan program penggemukan sapi.⁵²

Peternakan terdiri dari dua kelompok: peternakan besar dan peternakan kecil. Kelompok pertama terdiri dari hewan besar seperti sapi, kuda, kerbau, kambing, dan ayam. Dalam Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah untuk memenuhi

⁵⁰Hendrawati, Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat (Makassar: De La Macca), Cet.ke-1,9

⁵¹ Beti Nur Hayati, Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak “Lancar Rejeki” hal-6 Jurnal Psikologi USK

⁵² M Wahyu Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta”

kebutuhan masyarakat akan protein hewani, mendorong industri dan perdagangan bahan-bahan yang berasal dari hewan-hewan ternak, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup rakyat, khususnya petani-peternak, dan meningkatkan daya guna tanah.⁵³

Menurut Soekanto, yang dikutip dalam Rounth Roselin E Nainggolan Pemberdayaan Masyarakat berbasis Peternakan, terdapat tahapan-tahapan umum yang menggambarkan proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui program penggemukan Lembu adalah :

1. Persiapan Program

Persiapan program mengacu pada tindakan-tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa sebuah program dapat dilaksanakan dengan efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan. Persiapan merupakan proses yang mencakup pengaturan dan perencanaan semua komponen yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu program, termasuk sumber daya, waktu, dan metode yang akan diterapkan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa semua elemen telah siap sebelum program dimulai. Pada program penggemukan ini persiapan yang dilakukan diantaranya ialah pemilihan lembu yang akan digunakan untuk program penggemukan dilihat dari postur, harga serta kesehatan lembu itu sendiri.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk mengenalkan dan menjelaskan program-program tertentu kepada masyarakat. Sosialisasi program adalah upaya untuk menyampaikan informasi mengenai program-program, baik yang berasal dari pemerintah maupun organisasi lainnya, kepada masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat dapat memahami dan merasakan program tersebut dalam konteks

⁵³ Hellyward Suyitman, Lily Warly, "Pengelolaan Peternakan Sapi Potong Ramah Lingkungan," Jurnal Hilirisasi IPTEKS 2, no. 3 (2019): 159–76

lingkungan mereka. Sosialisasi juga diartikan sebagai upaya untuk menyampaikan informasi mengenai suatu berita atau kabar. Proses ini juga dapat dianggap sebagai promosi. Promosi dilakukan untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui, dan sosialisasi membantu menyebarkan informasi yang mungkin belum diketahui oleh banyak orang.

3. Penetapan Lokasi

Lokasi adalah area di mana sebuah perusahaan beroperasi atau melaksanakan aktivitas untuk memproduksi barang dan jasa. Hal ini melibatkan pertimbangan ekonomi dan strategis dalam memilih tempat yang paling efisien untuk menjalankan kegiatan bisnis atau program. Penetapan lokasi dalam suatu program adalah proses formal yang menentukan suatu area untuk pembangunan yang bertujuan untuk kepentingan publik, seperti infrastruktur, fasilitas umum, atau program pengembangan wilayah. Pada program penggemukan lembu penetapan lokasi dilakukan pemilihan lahan baik itu lahan pribadi ataupun lahan sewaan dari masyarakat gampong.

4. Identifikasi Sasaran

Identifikasi sasaran adalah langkah untuk menentukan dan menetapkan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian dari suatu program, proyek, atau kegiatan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan tepat sasaran dan dapat memenuhi kebutuhan audiens yang dituju. Identifikasi sasaran mencakup pengenalan dan penetapan karakteristik serta kebutuhan dari kelompok yang akan menjadi target suatu program.

5. Pelaksanaan Kegiatan Program

Pelaksanaan kegiatan program adalah fase di mana rencana yang telah disusun diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan program merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengimplementasikan

rencana atau kebijakan yang telah ditentukan. Proses ini mencakup semua langkah yang diperlukan untuk menjalankan program dengan cara yang efektif dan efisien. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan program adalah untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga mencakup upaya untuk memastikan bahwa semua sumber daya, baik manusia maupun material, digunakan secara optimal guna mendukung keberhasilan program.

6. Evaluasi Terhadap Program

Evaluasi program adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi mengenai keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses ini mencakup penilaian terhadap semua aspek program, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Tujuan dari Evaluasi program adalah:

- 1) Memberikan umpan balik kepada pelaksana dan pemangku kepentingan mengenai sejauh mana program telah mencapai tujuannya
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerjanya.
- 3) Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait perbaikan, pengembangan, atau penghentian program.⁵⁴

Terdapat enam tujuan Pemberdayaan Masyarakat yaitu :

- a. Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*” merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas lembaga melalui peningkatan kegiatan atau tindakan yang dilakukan. Tujuan dari perbaikan ini adalah untuk meningkatkan fungsi kelembagaan serta

⁵⁴ Rounth Roselin E Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hlm. 13.

mengembangkan jejaring kemitraan usaha. Dengan memiliki kelembagaan yang baik, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut, sehingga lembaga dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

- b. Perbaikan usaha atau "*Better Business*" menjadi fokus setelah lembaga mengalami perbaikan. Diharapkan bahwa perbaikan dalam kelembagaan akan berdampak positif terhadap perbaikan bisnis yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Selain itu, dengan peningkatan kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bahwa bisnis yang dilakukan oleh lembaga akan menjadi lebih baik dan dapat memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga, serta memberikan manfaat yang signifikan kepada masyarakat di sekitarnya.
- c. Perbaikan pendapatan atau "*Better Income*" menjadi tujuan utama setelah perbaikan bisnis dilakukan. Diharapkan bahwa perbaikan dalam bisnis akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan atau income bagi seluruh anggota lembaga. Dengan kata lain, ketika bisnis mengalami perbaikan, diharapkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh anggota lembaga juga akan meningkat, yang akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan juga pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- d. Perbaikan lingkungan atau "*Better Environment*" menjadi penting mengingat kondisi lingkungan saat ini yang banyak mengalami kerusakan akibat ulah manusia. Kerusakan ini sering kali terjadi karena manusia ingin memenuhi kebutuhan hidupnya.

- e. Perbaikan kehidupan atau "*Better Living*" dapat dinilai dari berbagai indikator atau faktor, seperti tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan atau daya beli setiap keluarga.
- f. Perbaikan Masyarakat atau "*Better Community*" merupakan hasil dari kondisi kehidupan yang lebih baik bagi setiap keluarga di dalamnya. Kehidupan yang lebih baik bagi setiap keluarga akan berdampak positif pada kualitas hidup keseluruhan Masyarakat.⁵⁵

c. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat prinsip yang sering diterapkan untuk menjamin keberhasilan program pemberdayaan, yaitu:

1. Kestaraan

Kesetaraan prinsip utama dalam proses pemberdayaan. Kesetaraan yang dimaksud adalah adanya kedudukan sejajar antara masyarakat dan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan, serta antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang tercipta adalah hubungan setara yang mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian satu sama lain. Masing-masing pihak mengakui kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga terjadi proses pembelajaran timbal balik.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang mampu mendorong kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, di mana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasinya dilakukan oleh masyarakat sendiri.

⁵⁵ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 8-11

partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan berarti individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam:⁵⁶

1) Keterlibatan Masyarakat dalam pengambilan keputusan

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan adalah proses aktivasi seseorang atau grup orang dalam menentukan program, kebijakan, atau keputusan yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Studi ini dapat dilakukan secara diam-diam atau melalui perwakilan yang sah dengan tujuan menciptakan kebijakan yang inklusif, wajar, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Menurut Robinson Tarigan (2004) perencanaan adalah bagian dari pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah memilih tindakan untuk menyelesaikan permasalahan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk hal-hal yang bersangkutan paut dengan masa depan. Oleh sebab itu, membutuhkan proses yang rumit. Pengambilan keputusan ditujukan untuk menyelesaikan suatu masalah sedangkan perencanaan ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dimasa yang akan datang.⁵⁷

2) Keterlibatan Masyarakat dalam pengawasan program

Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan program merujuk pada partisipasi aktif dari individu atau kelompok untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan program yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini mencakup berbagai bentuk partisipasi, mulai dari memberikan saran, melaporkan masalah, hingga berkontribusi langsung dalam proses pengawasan. Masyarakat berkontribusi secara aktif dalam memantau dan menilai

⁵⁶ Anityas Dian Susanti, Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang, (Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2015), hal. 48

⁵⁷ Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.

pelaksanaan program, guna memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Dengan partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program dapat diperkuat. Masyarakat yang terlibat mampu memberikan umpan balik yang positif dan berperan dalam mencegah praktik korupsi serta penyalahgunaan kekuasaan.⁵⁸

3) Keterlibatan Masyarakat dalam mendapatkan manfaat

Suharto, E. (2009), Keterlibatan masyarakat dalam memperoleh manfaat mengacu pada partisipasi aktif dari individu atau kelompok dalam proses pembangunan, di mana mereka tidak hanya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga dalam menikmati hasil yang dihasilkan oleh program tersebut. Masyarakat tidak hanya memiliki peran dalam memberikan kontribusi, tetapi juga berhak untuk menikmati hasil dari pembangunan. Manfaat tersebut dapat berupa akses yang lebih baik terhadap layanan publik, peningkatan kualitas hidup, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi.⁵⁹

4) Keterlibatan Masyarakat sebagai Proses pemberdayaan

Keterlibatan masyarakat sebagai proses pemberdayaan adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan dan pelaksanaan program atau kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan

⁵⁸ Moch. Solekhan, .2014. "Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat" Malang, Setara Press.

⁵⁹ Suharto, E. (2009). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung 3

kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi yang aktif. Keterlibatan masyarakat meliputi partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Masyarakat diharapkan tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek dalam proses pemberdayaan, sehingga mereka memiliki suara dan kendali atas keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka.⁶⁰

3. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG)

a. Pengertian BUMG

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang badan usaha yang dimiliki oleh desa, dijelaskan bahwa BUMG/BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau berkoordinasi dengan desa-desa untuk mengelola kegiatan usaha, mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan jasa, dan/atau mengembangkan berbagai jenis usaha lainnya dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebanyak mungkin.⁶¹ BUMG adalah Lembaga usaha Gampong yang dikelola oleh Masyarakat sebagai Upaya peningkatkan potensi SDM untuk kemajuan perekonomian di Gampong.⁶²

b. Jenis Usaha BUMG

Pasal 19 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 menggambarkan jenis-jenis usaha BUMG sebagai berikut:

1. Usaha *servin* adalah jenis usaha yang umumnya merupakan bisnis sosial yang menyediakan layanan publik kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Contoh

⁶⁰ *Lbid* h.3

⁶¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Badan Usaha Milik Desa

⁶² Herry Kamaroesid, Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm.1

layanan publik meliputi penyediaan listrik, air, lumbung pangan, sumber daya lokal, atau teknologi tepat guna lainnya.

2. Usaha *renting* adalah jenis usaha yang melibatkan penyewaan barang-barang, gedung, alat transportasi, toko, peralatan pesta, aset tanah, atau barang sewaan lainnya dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi BUMG.
3. Usaha *brokering* adalah jenis usaha yang dapat dijalankan oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), seperti menyediakan layanan pembayaran listrik pasar Gampong dan layanan jasa lainnya.⁶³

c. Peran BUMG

Peran Badan Usaha Milik Gampong adalah sebagai sarana untuk pembangunan dan pengembangan serta peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat gampong, yang pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. BUMG memiliki peran yang aktif dalam memperkuat kualitas hidup masyarakat dan berperan sebagai fondasi untuk memperkuat ketahanan ekonomi secara nasional dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, BUMG membantu masyarakat meningkatkan pendapatan mereka sehingga menciptakan masyarakat gampong yang sejahtera. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Gampong memiliki peran penting, seperti memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia, serta mendorong semangat wirausaha di lingkungan gampong. Hal ini karena pengelola atau karyawan di setiap badan usaha milik gampong

⁶³ Permendesa PD TT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Gampong.

berasal dari masyarakat gampong itu sendiri. Dengan demikian, BUMG dapat meningkatkan perekonomian gampong.⁶⁴

BUMG memiliki Karakteristik tersendiri yaitu :

- 1) Modal Usaha berasal dari Gampong (51%) dan Masyarakat (49%).
- 2) Dana usaha yang dimiliki oleh Gampong dikelola secara Bersama-sama.
- 3) Operasionalnya dikondisikan dengan Budaya yang ada di Gampong.
- 4) Bidang usaha yang dijalankan Berdasarkan Potensi yang ada di Gampong dan sesuai dengan informasi pasar.
- 5) Keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan Anggota dan Masyarakat Melalui Kebijakan Gampong.
- 6) Difasilitasi oleh PemProv, PemKab dan PemDes.
- 7) Pelaksanaan Kegiatan dikontrol Secara Bersama.⁶⁵

d. Tujuan Berdirinya BUMG

Secara substansial, BUMG sebagian besar mewakili upaya konsolidasi atau perkuatan terhadap entitas ekonomi desa. Di bawah ini adalah beberapa tujuan utama dari Badan Usaha Milik Gampong (BUMG):

- a) Meningkatkan Perekonomian Gampong
- b) Mengoptimalkan aset Gampong
- c) Meningkatkan usaha Masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi di Gampong
- d) Mengembangkan rencana kerja antar Gampong atau pihak ketiga

⁶⁴ Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-9.

⁶⁵ Surya Putra, Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi RI, 2015) hlm 4-5

- e) Menciptakan peluang dan target pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum
- f) Membuka lapangan pekerjaan
- g) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui potensi yang ada serta pemerataan ekonomi Gampong
- h) Meningkatkan pendapatan Masyarakat Gampong dan Pendapatan asli Gampong.⁶⁶

Tujuan dari Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah untuk mewujudkan pengelolaan ekonomi produktif di tingkat gampong yang dilakukan dengan prinsip kerjasama, transparansi, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar pengelolaan BUMG tersebut dapat berjalan secara profesional, efektif, dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dipenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam hal produksi maupun konsumsi melalui penyediaan layanan distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah gampong.⁶⁷

Penyediaan kebutuhan ini diselenggarakan tanpa memberatkan masyarakat, mengingat BUMG merupakan lembaga usaha Gampong yang memiliki peran utama dalam menggerakkan perekonomian Gampong. BUMG juga diharapkan mampu memberikan layanan kepada non-anggota (di luar Gampong) dengan menetapkan harga dan pelayanan sesuai dengan standar pasar. Ini berarti adanya mekanisme kelembagaan atau peraturan

⁶⁶ Herry Kamaroesid, Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes, (Jakarta: MitraWacana Media,2016) hlm 37.

⁶⁷ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP),Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Fakultas Ekonomi:Universitas Brawijaya, 2007), hal.5.

yang telah disepakati bersama untuk mencegah terjadinya penyimpangan ekonomi di Gampong.⁶⁸

BUMG berfungsi sebagai alat untuk mengelola usaha layanan ekonomi di tingkat Gampong, termasuk usaha penyewaan, peternakan sapi, dan penyediaan air bersih. Fungsi keberadaan BUMG adalah:

- a) Pendirian usaha baru yang berbasis pada sumber daya yang tersedia serta peningkatan efisiensi kegiatan ekonomi yang telah ada di komunitas Gampong.
- b) Peningkatan tingkat kesejahteraan penduduk Gampong.
- c) Upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja guna memperkuat kemandirian Gampong dan mengurangi tingkat pengangguran.
- d) Memberikan dukungan kepada pemerintah Gampong untuk mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi warga yang kurang mampu di Gampong.⁶⁹

Selain itu, BUMG memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Memotivasi masyarakatnya untuk memberikan masukan terkait arah pembangunan Gampong di masa depan.
- b) Membantu dalam menyelenggarakan segala kegiatan program pembangunan.
- c) Berperan sebagai penyeimbang harga kebutuhan yang digunakan dalam program pembangunan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMG.⁷⁰

⁶⁸ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal.12

⁶⁹ *Ibid*, hal 12.

⁷⁰ Ade Eka Kurniawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, (2016), hal. 24.

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada serangkaian langkah atau pendekatan yang disusun dengan cermat untuk melakukan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan cara-cara berpikir dan bertindak yang direncanakan dengan baik agar dapat melakukan penelitian secara efektif.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif di mana tidak ada perubahan, penambahan, atau manipulasi yang dilakukan terhadap objek atau wilayah penelitian.

1. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada analisis situasi, kondisi, atau elemen lain yang menjadi objek penelitian. Setelah analisis dilakukan, hasilnya kemudian disampaikan dalam bentuk laporan penelitian.⁷² Istilah deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Misalnya keadaan, peristiwa. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin menguraikan hasil data yang didapatkan melalui wawancara terhadap responden.

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM, 1993), hlm. 124.

⁷² Suharsimi, Arikunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (Jakarta: Rineka Cipta 2006): h.3

2. Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan informan. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷³ Kriteria untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam Pengelolaan BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, berupa Keuchik Gampong, Ketua BUMG, Sekretaris BUMG, Ketua Unit dari Program Penggemukan Lembu, dan Anggota kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Suleue, yang berlokasi di Jalan Tanjung Selamat-Miruek Taman, Dusun Amplam Payong, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan kode pos 23374.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 sampai 16 Maret 2025

C. Sumber Data

Dalam Penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari informan berdasarkan wawancara dan observasi. Informan tersebut diantaranya Keuchik Gampong Suleue, Ketua BUMG, Ketua Unit Program Penggemukan Lembu dan anggota penggemukan lembu.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari referensi, dokumen dan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian.

⁷³ Suharsimi, Arikunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (Jakarta: Rineka Cipta 2006): h.145

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah salah satu komponen utama dalam melakukan penelitian, yang berarti tanpa adanya data, penelitian tidak dapat dilakukan. Data yang digunakan dalam sebuah penelitian haruslah akurat, karena jika diperoleh dengan cara yang tidak benar, maka informasi yang dihasilkan juga akan menjadi tidak akurat.

Mengumpulkan data (input) merupakan langkah dalam metode ilmiah yang melibatkan proses sistematis dan logis untuk mencari data yang valid, baik itu diperoleh langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder). Data ini kemudian digunakan untuk analisis dan pembahasan dalam penelitian dengan tujuan menemukan kesimpulan dan mendapatkan jawaban (output). Hal ini merupakan upaya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi seringkali disebut sebagai pengamatan, yang pada dasarnya adalah proses di mana peneliti atau pengamat terlibat secara langsung di lokasi penelitian.⁷⁴ Setiap pengamatan dilakukan dengan teliti, dan hal-hal yang signifikan dicatat sebagai data primer. Observasi pada penelitian ini adalah melihat apa saja strategi yang dilakukan oleh BUMG Gampong Suleue terhadap program penggemukan lembu serta bagaimana melakukan pemberdayaan anggota kelompok yang melaksanakan, juga melihat apa saja manfaat yang diterima oleh BUMG Gampong Suleue dan manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok program penggemukan lembu.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interview), di mana terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁷⁵ Wawancara dilakukan secara intensif untuk memperoleh informasi dan petunjuk yang

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, hlm. 224.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2005), hlm. 216.

spesifik guna mencapai hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 6 orang responden diantaranya bapak syafrijal sebagai ketua BUMG Gampong Suleue, Bapak Bachraini selaku ketua unit dari program penggemukan lembu dan 4 orang diantaranya selaku anggota kelompok penggemukan lembu yaitu Bapak Jailani M.syam, Bapak Hasballah, Bapak Isa, dan Muhammad Aziz.

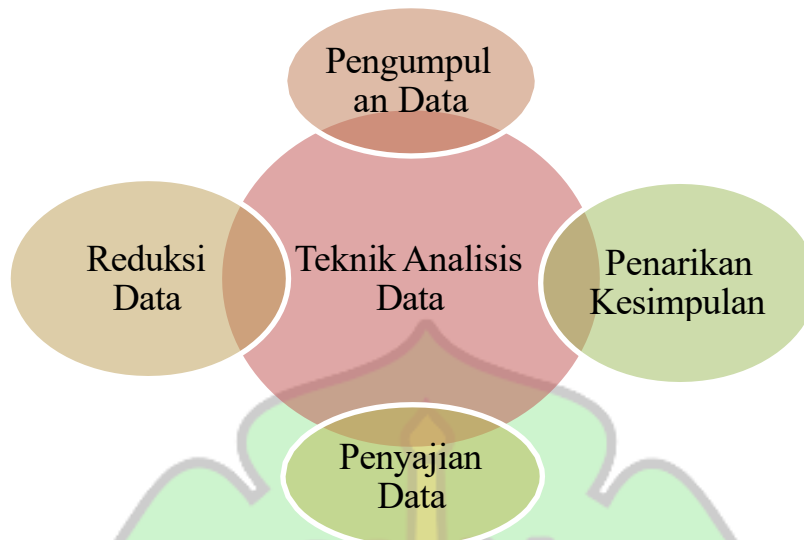
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian dari berbagai jenis data arsip (dokumen), termasuk data dalam bentuk bahasa tertulis, foto, atau dokumen elektronik. Pendekatan dokumentasi ini berguna untuk melengkapi hasil pengumpulan data dari observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan langkah lanjutan untuk meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan kepercayaan yang lebih pada hasilnya.

E. Teknik Analisis Data

Sidiq & Choiri (2019), Memaparkan bahwa Analisis data adalah proses mengevaluasi semua data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, atau sumber lainnya. Analisis data dilakukan secara sistematis sehingga mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008), kegiatan dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara berkelanjutan hingga selesai, sampai data jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan selama pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika jawaban informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi



Model Analisa Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpul Data

Pada tahap pertama penelitian, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti, menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian. Peneliti mewawancarai individu yang memiliki informasi penting untuk mendapatkan perspektif dan pengalaman langsung, kemudian melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kontekstual. Dokumen seperti laporan dan catatan juga dikumpulkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul, peneliti memperdalam dengan mencari informasi tambahan yang relevan, memastikan kelengkapan dan relevansi untuk analisis lebih lanjut, sehingga tahap ini membangun pondasi yang kuat untuk penelitian berikutnya.

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti mengikuti beberapa langkah utama, dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti

wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak relevan kemudian disaring, sehingga hanya informasi yang signifikan yang disisakan. Selanjutnya, data yang tersisa dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori yang relevan, lalu diringkas untuk menyoroti poin-poin utama. Pola dan tema dalam data tersebut dianalisis secara tematik untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini membantu menyederhanakan data, memfokuskan analisis, dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting untuk menyampaikan hasil analisis secara jelas dan sistematis. Proses ini dimulai dengan pengorganisasian data yang telah direduksi dan dianalisis, diikuti dengan pemilihan format penyajian yang tepat, seperti narasi, tabel, atau diagram. Peneliti menyusun narasi yang menggambarkan temuan, menggunakan contoh konkret untuk mendukung argumen, dan menyoroti hubungan antara tema atau kategori. Visualisasi data juga digunakan untuk mempermudah pemahaman. Akhirnya, peneliti merangkum temuan utama dan mendiskusikan implikasinya, memberikan konteks tambahan untuk hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data dimulai dengan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan pola atau tema yang jelas. Peneliti kemudian mengaitkan temuan ini dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun kesimpulan yang merangkum temuan utama, memastikan bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang ada, dan mempertimbangkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif biasanya temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BUMG Gampong Suleue

1. BUMG Bina Bersama Gampong Suleue

BUMG Gampong Suleue merupakan Badan Usaha Milik Gampong yang berfungsi sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi di desa tersebut. BUMG ini berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program utama yang dijalankan adalah pembentukan dan pendampingan kelompok tani. Melalui kelompok tani ini, BUMG memberikan pelatihan, penyuluhan, serta bantuan sarana produksi pertanian agar petani dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen secara berkelanjutan.

Selain fokus pada pertanian, BUMG Gampong Suleue juga menyediakan pelayanan masyarakat berupa penyediaan air bersih melalui pembangunan sumur bor. Program ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar warga desa akan air bersih yang sehat dan mudah diakses. Dalam rangka mendukung kegiatan pertanian, BUMG juga mengelola usaha traktor yang disewakan kepada petani untuk membajak sawah. Dengan adanya traktor ini, proses pengolahan lahan menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga petani dapat menghemat waktu dan tenaga serta meningkatkan hasil produksi pertanian.

BUMG Gampong Suleue juga mengelola koperasi simpan pinjam yang memberikan kemudahan akses modal bagi masyarakat, khususnya petani dan pelaku usaha kecil. Koperasi ini membantu memperkuat perekonomian lokal dengan menyediakan pinjaman yang terjangkau dan proses yang transparan. Selain itu, BUMG menjalankan program penggemukan lembu sebagai upaya diversifikasi usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat. Program ini tidak hanya menambah nilai

ekonomi dari peternakan tetapi juga membuka peluang kerja baru serta memperkuat ketahanan pangan gampong secara menyeluruh.



Gambar 4.1 Kantor keuchik & Ruangn BUMG Gampong Suleue

2. Sejarah Gampong Suleue

Gampong Suleue merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan luas perencanaan pembangunan 60 Ha. Nama Gampong Suleue terdiri atas dua suku kata yaitu SU (Suara) dan Uleu (Ular). Menurut Nyak Cahya salah seorang tetua gampong suleue, bahwa kata suleue merupakan nama yang sudah ada sejak dulu yang bermakna dalam Bahasa Indonesia yang berarti “suara ular”. Konon Dahulu didesa tersebut kedatangan seekor ular besar yang menggemparkan masyarakat disana. Takut terjadinya hal yang tidak diinginkan maka masyarakat bersepakat untuk membunuh ular tersebut. Pada saat itu ada seorang lelaki yang bernama teuku amat berhasil membunuh ular besar tersebut dengan menusukkan sebongkah kapur sirih ke mulut ular tersebut , sehingga ular tersebut mengaum dengan sangat keras hingga akhirnya lari dan mati, selanjutnya di kuburkan di persawah gampong lampeudaya, berdasarkan inisiatif tetua gampong , maka di sepakatilah dengan di bubuhkan kata “suleue” yang berarti suara ular.⁷⁶

⁷⁶ Profil BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

3. Letak Geografis Gampong

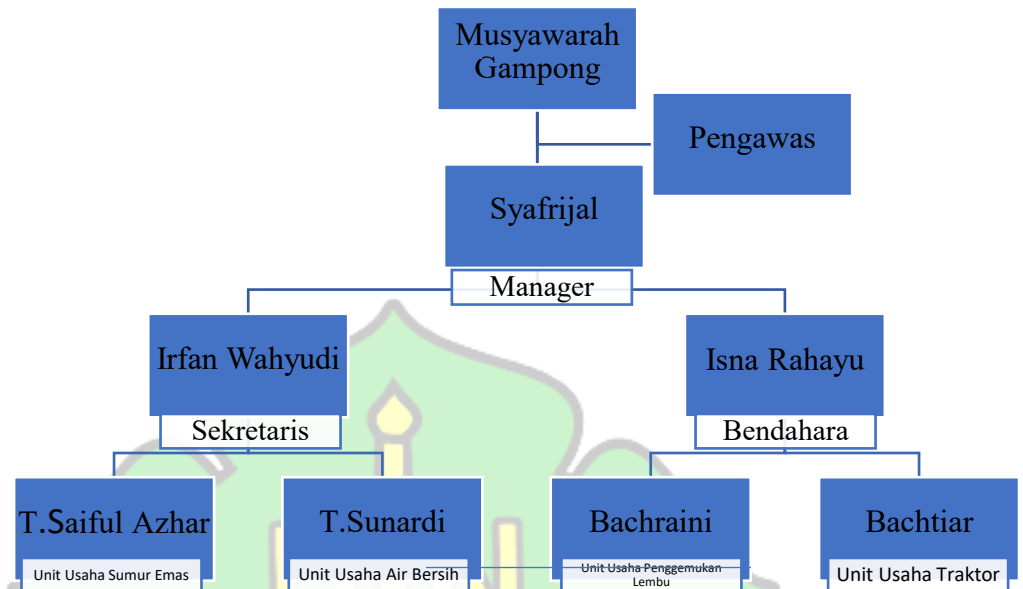
Secara Administratif posisi gampong Suleue pada saat sekarang berada diantara gampong Tanjong Deah, Lampeudaya, Lieue (Kecamatan Darussalam) dan Gampong Kajhu (Kecamatan Baitussalam). Gampong Suleue termasuk dalam wilayah kemukiman Lambaro Angan Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Secara Administrasi dan Geografis Gampong Suleue Berbatasan dengan :

Tabel 4. 1 Batas Administrasi dan Geografis Gampong Suleue

BATAS	GAMPONG	KECAMATAN
Sebelah Utara	Gampong Kajhu	Baitussalam
Sebelah Selatan	Gampong Lambitra	Darussalam
Sebelah Timur	Gampong Lampeudaya	Darussalam
Sebelah Barat	Gampong Tanjung Deah	Darussalam

Jumlah dusun di Gampong Suleue sejumlah 3 Dusun yaitu : Dusun Amplam Payong, Dusun Lueng Raja, Dusun Lamkuta. Kondisi fisik dasar gampong Dari Gampong Suleue dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan, Gampong Suleue dengan luasnya 60 Ha, dalam pemanfaatan lahan dikelompokkan kedalam 4 bagian yaitu : 1) Perumahan atau Pemukiman 11 Ha, 2) Sawah 26 Ha, 3) Ladang 5 Ha, 4) Perkebunan 15 Ha dan lainnya 5 Ha.

4. Struktur BUMG Bina Bersama Gampong Suleue



Gambar 4.1 Struktur BUMG Gampong Suleue

Berdasarkan Struktur BUMG Gampong Suleue diatas Bapak Syafrijal selaku ketua sekaligus pengelola BUMG, dibawah beliau mempunyai asisten atau pendukung ,yang pertama Irfan Wahyudi yang bertugas sebagai sekretaris BUMG dan Administrasi yang mendukung jalannya setiap program serta Isna Rahayu selaku Bendahara yang mengelola serta mengatur keuangan yang masuk serta uang keluar, selanjutnya dari Unit usaha sumur emas Bapak T.Saiful Azhar beliau mengelola simpan pinjam atau koperasi yang dikhususkan kepada masyarakat Gampong yang ingin meminjam uang untuk modal usaha atau hal yang lain. T.Sunardi yang bertugas mengutip iuran air bersih yang telah disediakan oleh BUMG kepada masyarakat, selanjutnya Bachraini selaku ketua unit penggemukan lembu yang bertugas sebagai penasehat serta pemantau jalannya program penggemukan lembu dan yang terakhir Bachtiar selaku ketua kelompok tani yang bertugas sebagai pengelola lahan sawah yang ada di Gampong

Suleue pada saat masa panen beliau lah yang terlibat dalam pengumpulan padi yang nantinya dikumpulkan untuk diberikan kepada fakir miskin yang terdapat di Gampong Suleue.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Program kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Program Penggemukan Lembu di Gampong Suleue sudah berdiri sejak 2015, awal program BUMG Gampong Suleue ini membentuk unit usaha traktor dibidang pertanian, setelah itu pihak BUMG membuat program usaha baru yaitu program penggemukan lembu, pihak BUMG menciptakan program berdasarkan observasi di Gampong Suleue karena banyaknya peternak lembu yang ingin beternak tetapi kurang modal dalam penggemukan lembu, maka oleh karena itu BUMG Gampong membuat program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang minat dalam sektor peternakan. Maka untuk melihat Strategi yang dilakukan oleh pihak BUMG berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1) Persiapan Program

Pesiapan Program ialah mempersiapkan program secara sistematis guna kedepannya program ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak BUMG. Pada persiapan program ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak BUMG diantaranya adalah:

a. Pemilihan Lembu

Tahapan dalam pemilihan lembu yang akan dipelihara, pada program ini Pihak BUMG yaitu Bapak Bachraini selaku ketua unit mengatakan:

*“Untuk jenis lembu yang kita gunakan pada program ini adalah lembu lokal, yang dimana lembu lokal ini perawatannya mudah serta harganya yang terjangkau berkisar antara Rp.8.000.000 hingga Rp.10.000.000, untuk pembelian lembu kita biasanya ke Pekan Sibreh pada hari rabu untuk lembu yang kita pilih yaitu lembu lokal atau lembu aceh, dikarenakan proses penggemukannya sangat efektif pada saat membeli lembu kita juga mengajak beberapa anggota penggemukan yang paham apakah lembu yang akan dibeli ini sesuai kriteria yang diinginkan berdasarkan bentuk tulang pinggul serta punduk yang cot serta liheu (leher) yang bergelambir dan biasanya lembu yang kita pilih juga termasuk warna oren, warna hitam serta warna putih”.*⁷⁷



Gambar 4.2 Proses pemilihan lembu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Bachraini, Ketua unit program penggemukan lembu. Pada tanggal 18 November 2024, Pukul 9.40 WIB

b. Pihak yang terkait dalam program penggemukan lembu

Pada program ini pihak yang terkait adalah Kedokteran Hewan yang memiliki tugas dalam penanganan lembu yang sakit pada saat program sedang berjalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Syafrijal, beliau mengatakan:

*“iya, pihak Kedokteran Hewan juga terlibat dalam program ini, untuk lembu yang terjangkit penyakit misalnya begah serta mencret mereka langsung turun ke lapangan setelah saya menghubungi mereka, Alhamdulillah dengan adanya campur tangan pihak kedokteran penyakit itu dapat teratasi, biasanya kalau untuk biaya sekali suntik serta pemberian obat itu sekitar 100.000, dengan adanya bantuan dari pihak tersebut para anggota peternak dapat menimalisir biaya dalam penggemukan lembu”.*⁷⁸

c. Pembagian Pakan Konsentrat

Pihak BUMG Gampong Suleue melakukan pembagian konsentrat gratis kepada anggota program penggemukan lembu, pembagian ini bertujuan untuk meningkatkan bobot lembu pada saat masa pemeliharaan. Bapak Bachraini selaku ketua unit program ini menjelaskan :

“kami juga melakukan pembagian pakan konsentrat kepada anggota program penggemukan lembu, untuk pembagian pakan konsentrat kita lakukan hanya pada 3 bulan awal saja, dikarenakan keterbatasan keuangan gampong, sangat di sayangkan sekali pembagian pakan konsentrat ini hanya pada awal saja, anggota program juga menanyakan kenapa hanya pada awal saja, pihak kami juga menjelaskan kepada anggota

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syafrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

*terkait keterbatasan modal, untuk harga pakan konsentrat 50 kg berkisar RP.230.000”.*⁷⁹

Bapak Isa selaku anggota penggemukan juga menambahkan terkait pemberian pakan konsentrat oleh BUMG Gampong Suleue, Bapak Isa mengatakan

*“Sebetulnya kalau pelet itu yang dikasih sama BUMG gak cukup kalau misal dikasih pada 3 bulan awal saja, saya paham juga kenapa pelet Cuma dikasih sedikit karena modal BUMG gampong kita tu ga banyak, ya dicukup-cukupi ajalah, tindakan ini sangat disayangkan saya pikir karena takut membebankan setiap anggota peternak biarpun ada juga beberapa yang hanya potong rumput saja untuk pakan lembu”*⁸⁰

2) Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi pada program penggemukan lembu ini ditetapkan oleh setiap anggota penggemukan lembu, dikarenakan minimnya lahan untuk proses penggemukan lembu ini pihak BUMG bekerja sama dengan masyarakat yang bersedia meminjamkan lahan mereka untuk keberlangsungan program ini. Hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota program penggemukan lembu bapak Isa terkait lahan yang minim untuk program penggemukan lembu.

“Menurut saya lahan yang digunakan untuk program penggemukan lembu ini sangat berpengaruh bagi pertumbuhan lembu, saya sendiri memelihara lembu dengan lahan yang minim ini sangat tidak nyaman sekali, untuk palung pakan (peurandang) sangat tidak layak dikarenakan tidak ada kandang (Weu) untuk berteduhnya lembu, makanya ada perbedaan bobot lembu dengan anggota yang cukup lahan dalam memelihara lembu lainnya dan modal yang dibutuhkan juga besar apalagi kalau lembunya itu dikasih

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Bachraini, Ketua unit program penggemukan lembu. Pada Tanggal 18 November 2024, Pukul 9.18 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan anggota penggemukan lembu, Bapak Isa Pada tanggal 19 November 2024, Pukul 22:00 WIB

pelet dan tantangan yang saya hadapi yaitu pada saat musim kemarau tiba susah untuk cari pakan ”.⁸¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan anggota penggemukan lembu yang mempunyai lahan pribadi yaitu bapak Jailani M.Syam, beliau memaparkan lahan yang digunakan ialah lahan kepunyaan adiknya.

“Alhamdulillah kalau untuk lahan saya mempunyai, lahan yang saya pinjam merupakan kepunyaan adek saya, dia juga pelihara lembu tetapi milik pribadi biarpun palung pakan yang saya buat tidak begitu sempurna tetapi dengan adanya lahan ini saya sangat bersyukur sekali, lembu yang saya pelihara dapat memakan pakannya dengan lebih baik dan juga untuk pakannya saya potong disekitaran lahan yang saya tempati, tetapi jika waktu panen padi telah tiba pakan yang saya gunakan ialah jerami padi dan juga tunas salibu”.⁸²

3) Identifikasi Sasaran

Identifikasi sasaran adalah melakukan pemilihan yang sesuai dengan program yang akan dilaksanakan, pada program penggemukan lembu ini pemilihan anggota melalui musyawarah dilaksanakan secara umum, para masyarakat mengajukan diri setelah itu kepala unit penggemukan lembu melihat latarbelakang calon anggota peternak apakah siap dalam memelihara lembu serta melihat ketekunan dan juga siap menerima semua konsekuensinya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bachraini selaku keuchik dan juga kepala unit dari program penggemukan ini, beliau memaparkan bahwa :

⁸¹ Hasil wawancara dengan anggota penggemukan lembu Bapak Isa.Pada tanggal 19 November 2024, Pukul 22:00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Jailani M.Syam selaku anggota penggemukan lembu, Pada tanggal 20 November 2024, Pukul 21:00 WIB

“Untuk anggota kita pilih secara khusus, biasanya kami akan memilih orang yang memang mempunyai tanggung jawab dalam hal memelihara lembu ini, soalnya beberapa tahun lalu ada kasus lembu yang modalnya Rp.8.000.000 tetapi pada waktu akan dijual harganya malah dibawah harga modal, kami melihat bahwa orang ini tidak memiliki tanggung jawab, dengan adanya kasus ini kami dari pihak aparaturnya gampong menindak lanjuti kasus ini, ternyata lembu yang dipelihara tersebut mengalami cacangan dan si peternak ini tidak melapor bahwasanya lembu ini mengalami cacangan, dengan adanya kasus ini kami pihak aparaturnya gampong mengambil pelajaran untuk memilih anggota peternak yang memiliki tanggung jawab supaya kasus yang seperti ini tidak terjadi lagi”⁸³

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Syarrijal selaku ketua dari BUMG gampong Suleue terkait mekanisme pemilihan anggota penggemukan lembu.

“Pada dasarnya semua masyarakat boleh untuk menjadi anggota tetapi kita melihat latarbelakang, kita tidak sembarangan ngasih ke masyarakat biarpun masyarakat mau, kita tidak mau nanti lembu yang kita kasih malah terbelakal bisa jadi nanti lembunya tidak berkembang tidak gemuk malah nanti hasilnya tidak bagus, kami melihat dengan betul-betul pada saat kami kasih lembu itu dia (anggota) punya ladang atau lahan engga, melihat dia mengerti tidak dalam memelihara lembu, untuk orangnya boleh semua berpartisipasi tetapi kami memilih orang yang mengerti”⁸⁴

4) Pelaksanaan Kegiatan Program

Pada tahap pelaksanaan program pihak BUMG berkoordinasi dengan masyarakat dan juga aparaturnya gampong dalam mensukseskan program ini baik dari segi pemilihan lembu, anggota serta pakan yang diberikan.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Bachraini, Ketua unit program penggemukan lembu. Pada Tanggal 18 November 2024, Pukul 9.18 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

Berdasarkan pengertian diatas penulis melakukan wawancara dengan Bapak Syarifal selaku ketua BUMG Gampong Suleue beliau menjelaskan :

“Kita terus mengembangkan baik dari modal kita sisihkan dari penjualan lembu setiap tahunnya, menambahkan anggota yang dari awal hanya dua orang menjadi tiga, empat jadi setiap tahun kita tambah anggotanya sesuai dengan kriteria orang yang memiliki tanggung jawab kami memodalkan untuk membeli lembu modal yang kita kasih juga berasal dari penjualan penggemukan lembu itu sendiri dan juga tambahan modal dari penyertaan gampong yaitu dana desa, untuk jenis lembu yang kita pakai itu adalah sapi lokal, karena memang lembu lokal kalau kita lihat daya tahan tubuhnya juga sangat bagus dibandingkan lembu-lembu peranakan seperti lembu benteng jadi untuk saat ini lembu yang kami gemar ialah lembu lokal mudah dalam perawatan dan sudah dipahami karakter dari lembu lokal dan mereka memilih sapi lokal untuk dipelihara, kalau untuk pakan kita anjurkan menggunakan pakan konsentrat biarpun harganya cukup tinggi perkarungnya, tetapi kita juga tidak membebankan kepada peternak biarpun ada peternak yang membeli pakan konsentrat perkilo dan tidak dipungkiri juga ada beberapa anggota yang memberi dedak sebagai pengganti nutrisi bagi lembu mereka”⁸⁵

Pada tahapan pelaksanaan program ini BUMG Gampong Suleue juga mengalami tantangan ataupun kesulitan, penulis melakukan wawancara dengan bapak keuchik selaku ketua unit program penggemukan lembu terkait kesulitan yang dialami, beliau memaparkan penjelasannya.

“Tantangan yang dihadapi tidak terlalu berat mengenai dana, kita musyawarah dengan masyarakat mengenai dana yang kita keluarkan untuk program yang kita jalankan, masyarakat memang untuk masalah dana mungkin kita usahakan kita upayakan biarpun dana gampong yang kita gunakan juga tidak terlalu banyak, kita beri penjelasan kepada masyarakat

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

*bahwa dana yang kita alokasikan pada program penggemukan lembu ini membantu meringankan beban perekonomian masyarakat kalangan bawah”.*⁸⁶

Selanjutnya tantangan yang dihadapi oleh BUMG ialah modal yang kurang memadai, bapak syarifal selaku ketua BUMG juga menjelaskan bahwa

*“Keterbatasan dana dari penyertaan modal gampong karena kita tidak bisa meminta dana yang begitu besar karena prioritas-prioritas yang harus didahulukan dan kesulitan dari masyarakat ialah cuaca kalau seandainya nanti musim panas dapat terganggu sirkulasi penggemukan lembu karena masyarakat agak kesusahan untuk mencari rumput sehingga disuplai dengan pakan-pakan buatan seperti konsentrat jadi harus ada modifikasi untuk makanan tidak hanya berpatok pada pemberian rumput yang hanya ada disekitar ladang”.*⁸⁷

Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa tidak ada pelatihan khusus yang dilakukan oleh Pihak BUMG Gampong Suleue karena anggota kelompok sudah mempunyai keahlian memelihara lembu

*”Kalau pelatihan khusus selama ini belum pernah kita laksanakan karena memang latarbelakang dari anggota peternak rata-rata mampu untuk memelihara lembu tetapi bisa jadi kemudian hari nanti untuk meningkatkan program ini kami akan mengadakan pelatihan agar kedepannya bisa lebih maju lagi program penggemukan lembu digampong suleue ini”*⁸⁸

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Bachraini, Ketua unit program penggemukan lembu. Pada Tanggal 18 November 2024, Pukul 9.18 WIB

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syafrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syafrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

5) Evaluasi Terhadap Program

Monitoring ataupun evaluasi terhadap program guna melihat dan menilai apakah program ini sesuai dengan apa yang diharapkan, selanjutnya Bapak Syafrijal menjelaskan terkait proses evaluasi terhadap program ini, berdasarkan wawancara dengan penulis bapak syafrijal mengatakan.

*“Monitoringnya itu biasanya kami lakukan tiap tiga bulan sekali melihat perkembangan lembu-lembu tersebut pada tiap anggota apakah para peternak betul-betul serius, jangan nanti dibiarkan saja itu kita lakukan monitoring, sehingga bisa menghasilkan bobot lembu yang ideal kita juga melihat apakah lembu itu dikasih pakan tambahan atau cuma sekedar pemberian rumput saja kalau memang lembunya kurang gemuk ditambah pakan lagi, kita sarankan untuk menambah pakan buatan yaitu konsentrat”.*⁸⁹

Selanjutnya Bapak Bachraini juga menjelaskan terkait evaluasi program penggemukan lembu beliau menjelaskan evaluasi yang dilakukan adalah

*“Masalah kita dalam membeli lembu memang kita lakukan secara bersama dan dalam melakukan monitoring dari awal beli lembu sampai pada waktu menjualnya, untuk peternak mereka memeliharanya paling kurang delapan bulan hingga satu tahun, keinginan kami juga pada masa yang akan datang dapat memperbanyak baik dari jumlah lembu dan juga para peternaknya tapi karena keterbatasan tempat untuk kita beternak, hal ini juga merupakan pertimbangan kami kedepannya terkait lahan”.*⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syafrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bachraini, Ketua unit program penggemukan lembu. Pada Tanggal 18 November 2024, Pukul 9.18 WIB



Gambar 4.3 Pada saat lembu akan dijual

2. Manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Manfaat yang diperoleh dari program penggemukan lembu ini adalah peningkatan ekonomi masyarakat kalangan menengah kebawah khususnya para anggota kelompok ternak serta penguatan ekonomi gampong, BUMG Gampong Suleue juga melakukan pengadaan modal kepada anggota penggemukan lembu, berikut manfaat yang diterima.

1) Manfaat yang didapatkan oleh anggota peternak lembu a. Permodalan

Manfaat yang diperoleh bagi anggota penggemukan lembu diantaranya adalah modal yang diberikan pada saat membeli lembu, berikut pernyataan wawancara penulis dengan salah satu anggota penggemukan lembu Bapak Isa, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah berkat adanya program ini, saya tidak perlu menabung uang untuk membeli lembu, karena apa-apa sekarang mahal dan juga karena saya berkeluarga jadi kebutuhan sehari-hari harus dipenuhi dan juga kalau saya pelihara lembu ini pada sore harinya ada aktivitas, dan juga lembu yang dibeli pun rata-rata harga di bawah 10 juta, jadi saya tergiur untuk memelihara karena saya tinggal pelihara aja ya palingan sorenya potong rumput untuk pakannya, manfaat yang saya rasakan pada saat ini pun ya pas waktu jualnya sesuai dengan target, dari hasil saya pelihara lembu itu saya simpan untuk selanjutnya saya beli lembu pribadi yang harganya murah”⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan anggota penggemukan lembu Bapak Isa. Pada tanggal 19 November 2024, Pukul 22:00 WIB

Berdasarkan wawancara diatas selaras juga dengan pernyataan Bapak Syafrijal sebagai ketua BUMG yang mengatakan terkait permodalan ini.

*“Kita menciptakan program ini ya salah satunya sebagai sumber modal kedepannya bagi anggota kelompok peternak lembu ini, lembu yang kita kasih nantinya kan menjadi menjadi besar kan, nanti pas sudah waktu jualnya kan ada uang ya dari uang tersebut mereka gunakan nantinya untuk membeli lembu sendiri, untuk mekanisme permodalan yang kami lakukan yaitu mengajak anggota yang ingin membeli lembu sesuai dengan yang diinginkan maksimal harganya, selanjutnya sesudah itu melakukan penyerahan lembu kepada setiap anggota kelompok, dan kami wasiatkan bahwa lembu ini harus benar-benar diperhatikan pada saat melakukan penggemukan”.*⁹²

Selanjutnya wawancara penulis dengan anggota yang lain, M.Aziz beliau ini merupakan anak muda yang gemar pelihara lembu tetapi kurang modal, awalnya pelihara lembu orang tetapi hasilnya kurang maksimal karena keterbatasan modal dalam memelihara lembu.

*“Dengan adanya program ini, saya dapat menabung uang untuk selanjutnya membeli lembu sendiri, modal yang diberikan juga cukup bagi saya, modal berupa lembu aceh, kalau untuk lahan saya ada biarpun tidak begitu besar tetapi saya usahakan pakan lembu tiap dari ada baik itu dari rumput yang saya potong disawah serta rumput yang tumbuh dipinggir lahan, saya dari kecil pelihara lembu karena ayah saya juga pelihara lembu orang dari kampung sebelah, jadi saya pada pagi dan sore hari pergi kesawah untuk potong rumput, saya senang dengan adanya program ini dapat membantu saya bisa dibidang modal udah dikasih sama gampong saya tinggal lakuin aja”.*⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Syafrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan anggota kelompok, M.Azis. Pada tanggal 19 November 2024. Pukul 19:15 WIB

b. Pendapatan anggota peternak

Pendapatan anggota peternak juga mengalami peningkatan semenjak mengikuti program ini, salah satunya Bapak Jailani M.Syam yang merupakan peternak lembu yang sudah senior, berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan wawancara dengan Bapak jailani M.Syam beliau menjelaskan bahwa

*“Jadi pada saat saya ikuti program ini ada keuntungan yang saya peroleh soalnya saya kerjanya juga serabutan kadang kerja bangunan ya kerja apa yang bisa dikerjakan, jadi dengan adanya program ini dapatlah membantu perekonomian saya mencukupi kebutuhan rumah tangga, kalau untuk lembu saya sudah khatam soalnya emang kita hidup dilingkungan yang masyarakatnya petani dan peternak”.*⁹⁴

Berdasarkan penjelasan Bapak Jailani diatas dengan adanya program ini dapat membantu perekonomian masyarakat.Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Hasballah, beliau ini juga sangat berterimakasih terhadap pihak BUMG yang sudah membentuk Program penggemukan lembu ini, berikut hasil wawancara dengan Bapak Hasballah

“pelihara lembu ini bukan cuma asal pelihara jadi program ini dibentuk sangat saya dukung karena membantu ekonomi keluarga saya, dengan mengikuti program ini juga saya memiliki modal sendiri dari hasil jual lembu itu, saya tabung sedikit demi sedikit biarpun tidak banyak ada sekitar 5 juta , ya dalam 5 juta itu saya beli anak lembu sendiri, kalau untuk pakan saya mudah soalnya ada lahan orang yang saya tempati jadi bisa saya tabur baja rumput jadi nanti kedepannya pada saat kemarau ada persediaan untuk pakan lembu”.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Hasballah, program ini sangat menguntungkan beliau dari segi perekonomian, beliau berharap kedepannya program ini dapat lebih berkembang lagi

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Jailani M.Syam selaku anggota penggemukan lembu, Pada tanggal 20 November 2024, Pukul 21:00 WIB

kedepannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bachraini selaku ketua unit pada program penggemukan lembu terkait pembagian hasil dari penjualan lembu, beliau menjelaskan bahwa:

*“kalau untuk pembagian hasil biasanya kita lakukan pada saat lembu itu sudah terjual, pertama kita mencari muge atau penampung lembu-lembu yang akan dijual, setelah cocok harga dengan muge itu langsung kita jual dengan sistem ijab kabul, selanjutnya pembagian hasil kita lakukan pada saat kami sudah sampai digampong, proses pembagian hasil ini kita bagi berdasarkan modal lembu pada saat pertama beli misalnya harganya 11 juta setelah anggota melakukan penggemukan selama kurang lebih setahun dapatlah harga pada saat jual 18 juta, yang 11 juta itu buat perputaran modal bagi BUMG yang laba 7 juta ini kita kasih ke anggota peternak yang lembunya sudah terjual ini, 7 juta dipotong juga 1,5 juta untuk gampong dan 5,5 juta untuk anggota kelompok”.*⁹⁵

Penjelasan diatas merupakan sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pihak BUMG Gampong Suleue dengan anggota kelompok.

2) Peningkatan pendapatan asli gampong

Program penggemukan lembu ini juga bermanfaat untuk Gampong itu sendiri manfaat yang didapatkan adalah menambah kas gampong yakni kas dari BUMG, pembentukan program ini juga tujuannya agar gampong itu dapat mengelola dana secara mandiri. Berikut merupakan wawancara penulis dengan Ketua BUMG Gampong Suleue Bapak Syafrijal, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada dasarnya program ini dibentuk untuk melihat potensi masyarakat gampong suleue itu sendiri dimana rata-rata masyarakat gampong suleue itu peternak dan petani, mereka sangat paham tentang penggemukan lembu dan juga sumber daya alam yang terdapat digampong suleue juga dapat kami

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hasballah selaku anggota penggemukan lembu, Pada tanggal 20 November 2024 Pukul 19:25 WIB

manfaatkan menjadi pemberdayaan masyarakat berbasis peternak dan pertanian karena geografis gampong ini sangat cocok untuk melakukan penggemukan lembu, program ini juga dapat meringankan perekonomian masyarakat dan juga menambah penghasilan dana BUMG menjadikan BUMG menjadi mandiri, pada awalnya kami buat program sumur bor bagi masyarakat gampong penyediaan air bersih kepada masyarakat alhamdulillah program ini berjalan sejak 2010 sampai saat ini, pada sektor pertanian kami bekerja sama dengan pihak pertanian kecamatan memberikan bibit padi serta pemberian pupuk kepada petani yang memiliki sawah serta pemotongan harga pada saat pembajakan sawah selanjutnya pada program penggemukan lembu bumg memberikan modal berupa lembu kepada anggota yang berminat untuk pelihara lembu, alhamdulillah program ini dapat memberi manfaat kepada masyarakat khususnya para peternak, dan juga menjadikan gampong suleue ini mandiri artinya dapat mewujudkan setidaknya sumber daya alam yang tersedia dapat kami kelola dengan baik”.⁹⁶

Sejalan dengan pendapat Bapak Syafrijal selanjutnya Bapak Bachraini juga mengatakan program penggemukan ini sebagai alat untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada pada Gampong Suleue:

“program ini juga bertujuan untuk menggali potensi yang terdapat pada gampong ini, selain sebagai menambah sumber pendapatan gampong program ini secara tidak langsung memberdayakan masyarakat yang pada dasarnya berprofesi sebagai peternak, ini merupakan timbal balik dari program penggemukan lembu, masyarakat kita berdayakan lewat program selanjutnya masyarakat juga melakukan timbal balik bagi pendapatan keuangan gampong, makanya program ini ada hubungannya antara kedua belah pihak yaitu saling menguntungkan, kalau hanya menguntungkan sebelah pihak misal hanya dari pihak BUMG tentu saja program ini tidak berjalan dengan semesinya, kita membuat program ini tentunya memanfaatkan potensi yang ada pada gampong kita ini, program penggemukan ini saya rasa sangat cocok apalagi

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syafrijal, Ketua BUMG Gampong Suleue. Pada Tanggal 19 November 2024, Pukul 20.18 WIB

*kita lihat rata-rata di kecamatan darussalam ini kalau orang pelihara lembu cukup banyak apalagi daerah limpok sana”.*⁹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa program penggemukan lembu ini dapat memberikan manfaat, baik kepada anggota serta pihak BUMG dalam mengelola sumber daya yang ada serta peningkatan kinerja BUMG menciptakan program pemberdayaan masyarakat berbasis peternak.

3. Sumber industri daging

Melihat permintaan daging yang begitu tinggi, manfaat selanjutnya yang didapatkan ataupun dirasakan adalah dengan adanya program penggemukan lembu ini permintaan daging dari konsumen dapat terpenuhi sesuai dengan wawancara peneliti dengan Anggota kelompok Bapak Hasballah beliau mengatakan bahwa:

*“untuk pemotongan lembu tidak dilakukan oleh pihak BUMG, orang itu hanya menjualnya lembu perekor kalau untuk potongnya sesuai kemauan orang yang beli tersebut, biasanya lembu yang akan dijual kita bawa ke pasar sibreh pada hari rabu atau ga kita cari muge digampong-gampong yang memang berminat dengan lembu yang saya jual itu, kalau untuk pasar sibreh biasanya memang ada penampungnya nanti sehabis dibeli lembu itu langsung di potong di tempat pemotongan, awalnya kami pergi jam-jam 7 pagi sewa mobil pickup, nanti kita bawa lembu itu dengan mobil tersebut ke pasar sibreh, setelah sampai kita nunggu mугenya datang, selanjutnya kita lakukan proses jual, nanti dagingnya mereka jual sendiri”.*⁹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan proses jual lembu serta pendistribusian daging lembu dengan muge setempat,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Bachraini, Ketua unit program penggemukan lembu. Pada Tanggal 18 November 2024, Pukul 9.18 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hasballah selaku anggota penggemukan lembu, Pada tanggal 20 November 2024 Pukul 19:25 WIB

proses ini menunjukkan bahwa program penggemukan lembu ini dapat menjadi penyedia daging terhadap permintaan masyarakat.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Untuk mencapai strategi serta tujuan yang diharapkan oleh BUMG perlu melakukan beberapa hal yaitu Kekuatan(*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang(*Opportunity*), Ancaman(*Threat*).

1) Kekuatan (*Strenght*)

Pada program penggemukan lembu ini kekuatan yang terkandung adalah potensi sumber daya alam yang berlimpah dikarenakan letak geografis gampong yang memang sangat cocok untuk digunakan pelaksanaan program, mata pencaharian masyarakat digampong suleue ialah petani dan peternak sangat selaras dengan program yang sudah dilaksanakan juga termasuk keahlian dari anggota kelompok peternak ini sudah dimiliki sejak mereka kecil, keahlian yang dimiliki oleh mereka ini diwariskan dari generasi ke generasi, fasilitas pendukung juga merupakan kekuatan dari program ini yakni pemberian modal oleh pihak BUMG kepada anggota kelompok penggemukan lembu, ketersediaan sumber daya manusia juga merupakan faktor pendukung pada program ini, anggota yang terlibat sudah menguasai bagaimana teknik dalam proses penggemukan lembu, program penggemukan ini juga sangat fleksibilitas lokasi pada dasarnya untuk memelihara lembu, penggemukan bisa dilakukan dibanyak tempat seperti dataran tinggi, dataran rendah, pada program ini lokasi yang ditetapkan adalah lahan-lahan yang berdekatan dengan persawahan untuk memudahkan dalam mencari pakan ternak apabila musim kemarau tiba, untuk waktu pemeliharaan juga relatif yakni berkisar antara enam sampai 8 bulan dengan perawatan yang baik serta pemberian pakan

konsentrat bobot lembu dapat meningkat secara signifikan dalam waktu yang singkat, sehingga menghasilkan keuntungan cepat.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Pada dasarnya setiap program pasti memiliki kelemahan, kelemahan yang terdapat pada program ini diantaranya kekurangan modal, kekurangan lahan serta ketergantungan pada pakan yang berkualitas, kekurangan modal merupakan kelemahan dari program ini karena aset keuangan BUMG sangat terbatas bukan hanya mengalokasikan dana pada program penggemukan lembu saja tetapi pada program BUMG lainnya, akibat dari kekurangan modal jadi setiap tahunnya hanya sedikit penambahan anggota kelompok penggemukan lembu, selanjutnya kelemahan pada program ini program adalah kurangnya lahan sesuai dengan hasil penelitian diatas kekurangan lahan merupakan tantangan bagi pihak BUMG maupun anggota kelompok penggemukan, lahan yang dimaksud adalah kandang ataupun tempat pemberian pakan lembu, terdapat anggota yang hanya membuat tempat untuk pakan lembu hanya seadanya saja tidak membuat kandang yang proper seperti pada umumnya, ini akan sangat berpengaruh pada kualitas bobot lembu serta perkembangannya, apabila tiba cuaca dingin seperti musim hujan, lembu ini pasti mengalami kedinginan dan hal yang dilakukan oleh peternak ialah membuat tempat yang teduh seperti menggelar terpal serta menyulut api untuk mengatasi ternak yang kedinginan.

Ketergantungan pada pakan yang berkualitas juga merupakan kelemahan, terkait pakan pada program ini adalah pemberian pakan konsentrat yang harganya cukup mahal berkisar RP.230.000 per 50 kilo dengan harga yang mahal ini

setiap anggota kelompok penggemukan mengandalkan rumput serta jerami pada saat masa panen tiba, langkah yang dilakukan oleh pihak BUMG yaitu pemberian pakan konsentrat pada tiga bulan pertama saja seterusnya tergantung pada anggota kelompok ternak apakah membeli pakan konsentrat secara pribadi atau hanya melakukan pemberian pakan rumput yang tersedia.

3) Peluang (*Opportunity*)

Peluang atau *Opportunity* adalah situasi yang bisa dimanfaatkan oleh suatu pihak untuk mendapatkan keuntungan, pada pembahasan ini pihak BUMG Gampong Suleue melihat peluang dalam menjalankan program ini, peluang yang akan dicapai diantaranya kebutuhan daging yang tinggi, pada daerah Aceh, khususnya Aceh Besar kebutuhan daging sangat diminati oleh masyarakat khususnya pada hari makmeugang hari makmeugang sendiri ialah hari dimana masyarakat aceh merayakan datangnya bulan suci Ramadhan dengan cara membeli daging dan nantinya akan disantap bersama keluarga, harga daging yang tinggi juga menjadi peluang yang sangat bagus bagi program penggemukan lembu pada momen musiman seperti hari raya idul adha permintaan daging lembu sangat tinggi, harga jual berkisar 160.000 Rupiah sampai 180.000 Rupiah perkilonya, momen inilah yang dimanfaatkan untuk melakukan penjualan lembu untuk menciptakan penjualan yang maksimal, program penggemukan lembu juga mengurangi ketergantungan impor daging yang dimana pemerintah menciptakan swasembada daging lembu sebagai bagian dari upaya peningkatan produksi lembu, penggemukan lembu juga menciptakan perputaran modal yang relatif cepat dibandingkan dengan melakukan pembibitan, pembibitan memerlukan waktu

yang lama sekitar 2 tahunan sedangkan penggemukan hanya memerlukan waktu 8 bulan hingga 1 tahun tergantung bobotnya, Untuk penjualan dilakukan pada saat lembu sudah mencapai target penggemukan, penjualan dilaksanakan dipasar sibreh yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat khususnya masyarakat Aceh Besar. Dengan demikian inilah peluang yang berhasil dimanfaatkan oleh BUMG Gampong Suleue dalam mengelola program penggemukan lembu.

4) Ancaman (*Threat*)

Ancaman secara umum adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan bahaya, kerugian, atau gangguan terhadap sistem, kondisi, atau keberlangsungan suatu aktivitas. Dalam hal yang lebih khusus, ancaman dapat berupa elemen dari luar atau dalam yang dapat mengganggu atau merusak tujuan atau keadaan yang diinginkan. Ancaman yang terdapat pada program penggemukan lembu yang dilaksanakan oleh BUMG Gampong Suleue, Penyakit mulut dan kuku pada lembu merupakan ancaman yang fatal penyakit ini menyerang mulut lembu yang menyebabkan sariawan akibat dari sariawan ini lembu kehilangan nafsu makan, penyakit kuku pada lembu ini terjadi luka pada telapak hewan ternak yang menyebabkan lembu susah berjalan serta mengalami demam (fever), penyakit mulut dan kuku ini harus mendapatkan penanganan yang khusus seperti selalu menjaga kebersihan lembu serta pemberian suntik vaksinasi, tindakan ini merupakan langkah utama dalam mencegah terjadinya penyakit mulut dan kuku pada lembu, pada program penggemukan lembu yang dikelola oleh BUMG Gampong Suleue keterbatasan modal juga merupakan ancaman apabila modal yang mengalami kekurangan akan berdampak pada jalannya program, cuaca juga salah satu ancaman yang dialami oleh anggota peternak lembu

dikarenakan pada saat musim kemarau intensitas hujan juga mengalami penurunan akibatnya pakan yang akan diberikan kepada lembu harus dilakukan pencarian rumput yang lebih dibandingkan pada musim sebelumnya, anggota penggemukan lembu biasanya memanfaatkan area persawahan sebagai tempat untuk mencari pakan yang lebih, terutama pada saat musim panen padi telah tiba.

Untuk mencapai strategi pada program penggemukan lembu. Pihak BUMG perlu melihat terkait tahapan yang mesti dilakukan diantaranya adalah :

1) Persiapan Program (*Planing*)

Persiapan Program adalah mempersiapkan program untuk kedepannya dapat mengatur terkait pemilihan hewan ternak yang akan diberikan kepada setiap anggota program penggemukan lembu, pada tahapan persiapan ini anggota program mempunyai izin dari pihak BUMG Gampong Suleue untuk memilih lembu yang nantinya akan digunakan pada saat proses penggemukan, sebelum melakukan pemilihan lembu pihak BUMG dan aparat Gampong melakukan musyawarah terkait persiapan program yang dilakukan, diantaranya pemilihan lembu yang dilakukan secara bersama-sama dengan anggota kelompok, membuat relasi dengan dinas peternakan guna mencegah terjadinya penyakit yang kedepannya dialami oleh hewan ternak, untuk kerjasama yang dilakukan dengan dinas peternakan pihak BUMG mempunyai menteri yang memang mempunyai wewenang terhadap kesehatan lembu pada program penggemukan. Pembagian pakan konsentrat merupakan persiapan yang dilakukan oleh BUMG Gampong Suleue sebagai bantuan yang diberikan kepada setiap anggota

kelompok yang keberatan pada saat membeli pakan konsentrat yang memiliki harga yang cukup tinggi.

2) Identifikasi Sasaran (*Organizing*)

Identifikasi sasaran adalah memilih anggota kelompok yang mempunyai tanggung jawab pada saat proses penggemukan berlangsung, untuk pemilihan anggota dilakukan pada saat setelah musyawarah dilakukan, sebenarnya semua masyarakat gampong berhak untuk mengikuti program penggemukan ini tetapi dengan adanya masalah yang dahulu pernah terjadi yang awalnya harga lembu yang dibeli delapan juta namun tidak dijaga serta dirawat dengan baik pada saat proses penjualan malah harganya merosot, ini yang ditakutkan terjadi lagi kedepannya oleh BUMG Gampong Suleue yang dimana merupakan tantangan yang dihadapi oleh semua pihak. Oleh karena itu dalam mengidentifikasi sasaran, BUMG melihat serta memilah calon anggota kelompok yang benar-benar mempunyai tanggung jawab pada pelaksanaan program penggemukan.

3) Pelaksanaan Program (*Actuating*)

Pelaksanaan Program adalah tahapan pada proses untuk mengatur setiap anggota dalam menjalankan rencana yang sudah disusun secara matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada pelaksanaan program penggemukan lembu setiap anggota melakukan cara penggemukan sesuai dengan kemampuan masing-masing seperti pemberian pakan berupa rumput yang ditanam dilahan yang ditempati, pemberian pelet yaitu berupa pakan konsentrat yang dibeli ataupun dibuat sendiri dengan mencampurkan dedak yang dilarutkan

dengan ember selanjutnya dimasukkan sedikit garam. Untuk proses dalam melakukan penggemukan lembu ditargetkan delapan sampai satu tahun proses penggemukan untuk lebih memaksimalkan bobot lembu dan juga agar lebih mudah dalam melakukan penjualan dimana penjualan lembu ini dilakukan pada saat momen tertentu seperti hari makmeugang yang dimana makmeugang ini dilaksanakan setahun dua kali serta hari qurban, untuk teknis dalam menjual lembu yang sudah digemukkan, pihak BUMG melakukan penawaran kepada pembeli (*Muge*), untuk lokasi penjualan dilakukan dipasar sibreh pada hari rabu, karena potensi untuk melakukan penjualan lebih tinggi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam program sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk memastikan jalannya program. Pihak BUMG Gampong Suleue melakukan pengawasan setiap tiga bulan sekali, aspek yang dilihat ialah perkembangan lembu dari bulan sebelumnya, perawatan yang dilakukan oleh anggota juga dinilai seperti pemberian pakan konsentrat, pemberian nutrisi supaya lembu semakin bertambah bobotnya, apabila lembu mengalami penyakit seperti kembung dan mengalami masalah pencernaan, pihak BUMG langsung menghubungi pihak terkait yaitu mentri untuk melakukan penyuntikan vaksinasi. Apabila bobot lembu sudah mencapai target yang diinginkan atau sudah melakukan penggemukan selama delapan bulan, pihak BUMG mengkonfirmasi kepada anggota untuk melakukan penjualan.

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah menilai keberhasilan dari suatu program, pada program penggemukan lembu ini pihak BUMG menilai dengan pelaksanaan program ini dapat meningkatkan pendapatan setiap anggota kelompok penggemukan lembu. Lembu yang sudah terjual, keuntungannya diberikan kepada anggota kelompok, untuk pembagian hasilnya seperti berikut: modal lembu sepuluh juta pada saat sudah terjual menjadi tujuhbelas juta, untuk BUMG Gampong sepuluh persen yaitu sejuta dan enam juta sisanya diberikan sepenuhnya kepada anggota peternak. Program penggemukan ini juga meningkatkan pendapatan BUMG Gampong dengan melaksanakan program penggemukan lembu dapat terjalin kerja sama antara pihak bumg dengan anggota kelompok yaitu saling menguntungkan antara kedua belah pihak dengan sistem pembagian hasil.

2. Manfaat yang didapatkan dari Program Kelompok Penggemukan Lembu oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

a) Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan

Program Penggemukan yang dilakukan oleh BUMG Gampong Suleue salah satunya sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat yang pada dasarnya hidup dalam kalangan yang berprofesi sebagai petani dan peternak, pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMG dengan melihat minat dari anggota penggemukan lembu, pada proses pemberdayaan masyarakat melalui program penggemukan lembu indikator ini yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program ini ialah dengan mempersiapkan program melalui

musyawarah dengan masyarakat, aparat Gampong terutama pihak BUMG memberikan masukan berupa program penggemukan lembu dapat memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di Gampong Suleue, setelah melakukan persiapan selanjutnya melakukan sosialisasi program pada tahap ini pihak BUMG Gampong Suleue melakukan musyawarah dengan tetua gampong terkait program apakah harus ada pembinaan terkait keberlangsungan program penggemukan ini, tetapi pada dasarnya masyarakat gampong sudah terbiasa dengan memelihara lembu dikarenakan letak geografis gampong Suleue yang dominan peternak baik itu ternak lembu serta ternak unggas seperti bebek dan ayam.

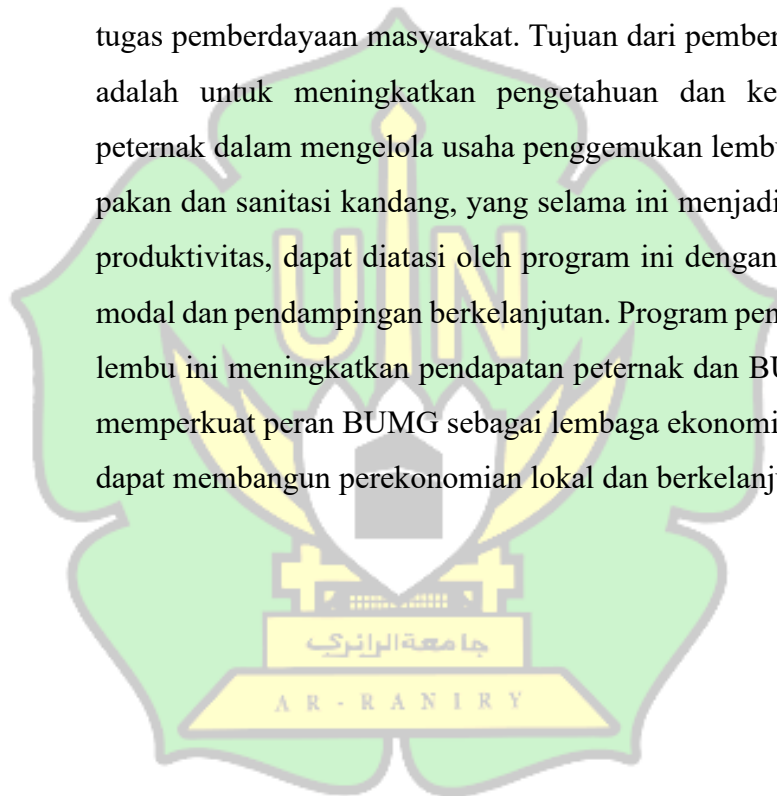
Identifikasi sasaran pada program ini adalah masyarakat yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap program penggemukan lembu, serta mempunyai keahlian dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan hewan ternak, pihak BUMG juga melihat minat dari masyarakat yang ingin memelihara lembu tetapi mengalami kekurangan modal untuk membeli lembu, indikator selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan program dimana pihak BUMG Gampong Suleue melakukan permodalan kepada setiap anggota kelompok penggemukan berupa modal, lembu yang dibeli oleh pihak BUMG nantinya akan dipelihara oleh anggota program dengan cara pemberian pakan konsentrat serta perawatan untuk menghindari penyakit mulut dan kuku (PMK) pada lembu serta pemberian vitamin untuk meningkatkan bobot lembu, setiap anggota berhak memilih lembu yang akan dipelihara olehnya seperti ciri-ciri berikut : warna oren ataupun hitam, punduknya yang besar ataupun lebar, tulang pinggul yang lebar, serta tinggi sapi yang sesuai. Evaluasi terhadap program yaitu memberikan umpan balik kepada pelaksana mengenai sejauh

mana program telah berjalan, Pihak BUMG melakukan pemantauan setiap tiga bulan untuk melihat perkembangan lembu yang dipelihara oleh anggota kelompok, termasuk bagaimana cara pemberian pakan dan juga penanganan terhadap hewan ternak yang terjangkit penyakit seperti kembung dan penyakit lainnya. Mengidentifikasi kelemahan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja program, dimana BUMG melihat kelemahan program ini berupa kekurangan modal sehingga akan terhambat perkembangan program dikarenakan pada tahun yang akan datang sangat sedikit penambahan lembu yang akan diberikan kepada calon anggota kelompok, kelemahan selanjutnya adalah pakan konsentrat yang harganya cukup mahal serta faktor cuaca juga mempengaruhi jalannya program, apabila musim kemarau telah tiba anggota kelompok sulit untuk mendapatkan rumput sebagai pakan lembu, lahan juga termasuk dalam kelemahan pada program penggemukan lembu akibatnya anggota yang tidak mempunyai lahan mengalami kesulitan dalam memelihara lembu dikarenakan tidak mempunyai kandang yang proper.

b) Menggali Potensi Gampong

Program penggemukan lembu yang dilakukan oleh BUMG bertujuan memanfaatkan potensi yang tersedia pada Gampong Suleue, letak geografis gampong suleue sangat strategis untuk memelihara lembu dikarenakan sawah yang begitu luas sehingga memudahkan dalam mencari pakan hewan ternak khususnya lembu, BUMG Gampong Suleue memainkan peran penting dalam meningkatkan potensi Gampong melalui program penggemukan lembu, yang merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Anggota kelompok mendapatkan modal lembu untuk dipelihara dan

digemukkan hingga beratnya siap dijual sebagai bagian dari program ini. BUMG membantu peternak dengan manajemen pakan bernutrisi seperti pakan konsentrat, dan perawatan kesehatan ternak. Untuk memberikan keuntungan ekonomi yang adil, BUMG dan peternak menggunakan sistem bagi hasil. Produksi ternak meningkat karena metode ini, yang juga menciptakan peluang kerja dan usaha baru digempong, meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, BUMG Gampong Suleue melakukan tugas pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola usaha penggemukan lembu. Kualitas pakan dan sanitasi kandang, yang selama ini menjadi hambatan produktivitas, dapat diatasi oleh program ini dengan dukungan modal dan pendampingan berkelanjutan. Program penggemukan lembu ini meningkatkan pendapatan peternak dan BUMG serta memperkuat peran BUMG sebagai lembaga ekonomi desa yang dapat membangun perekonomian lokal dan berkelanjutan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi program kelompok penggemukan lembu oleh BUMG Gampong Suleue kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh BUMG Gampong Suleue telah mencapai tujuan yang diharapkan oleh masyarakat khususnya anggota program penggemukan lembu, yang sebelumnya mengalami kendala permodalan, program ini juga bertujuan menggali potensi yang terdapat Digampong Suleue dengan melakukan musyawarah dengan masyarakat. BUMG Gampong Suleue melakukan strategi dalam program penggemukan lembu, yang pertama melakukan persiapan program dimana pada tahapan ini BUMG Gampong bermusyawarah dengan anggota kelompok peternakan terkait pemilihan lembu, untuk pembelian lembu dilakukan pada pasar sibreh yang merupakan pusat perdagangan didaerah Aceh Besar, pada persiapan program juga ada pihak yang terkait yaitu kedokteran hewan, pihak ini bertugas apabila lembu yang ditenak mengalami kembung serta penyakit mulut dan kuku pada lembu, pihak ini melakukan penanganan khusus seperti penyuntikan vaksinasi. Pembagian pakan konsentrat juga merupakan tahapan dari persiapan program dimana pihak BUMG memberikan pakan konsentrat kepada anggota peternak yang berfungsi sebagai penunjang bobot lembu. Yang kedua adalah penetapan lokasi, penetapan lokasi ini ditentukan oleh setiap anggota peternak seperti lahan yang digunakan untuk proses penggemukan lembu, tahapan yang ketiga adalah identifikasi sasaran dimana pihak BUMG memilih anggota peternak yang memang mempunyai tanggung jawab, paham tentang lembu serta memiliki keahlian dalam penggemukan lembu.

Tahapan yang keempat adalah pelaksanaan kegiatan program, dalam tahapan ini anggota penggemukan sedang melakukan penggemukan lembu dimana setiap anggota melakukan perawatan terhadap ternak yang dipelihara seperti pemberian pakan rumput setiap pagi dan sore, pemberian pakan konsentrat atau pelet untuk peningkatan bobot lembu, dan selalu memperhatikan kesehatan seperti memandikan lembu dan memberikan nutrisi tambahan apabila lembu mengalami penurunan nafsu makan. Pada tahapan ini setelah lembu sudah dibeli selanjutnya pihak BUMG menyerahkan kepada anggota yang sudah dilakukan identifikasi sebelumnya, setelah proses penggemukan lembu dilakukan selama kurang lebih setahun, berikutnya lembu yang sudah gemuk langsung dijual dengan cara mencari muge atau penampung lembu yang siap membayar dengan harga tinggi, proses pembagian hasil dilakukan oleh BUMG dengan anggota kelompok peternakan. Tahapan yang terakhir adalah Evaluasi terhadap program, pada tahapan ini pihak BUMG Gampong Suleue dan ketua unit melakukan pengecekan apakah setiap anggota memberikan pakan atau lembu itu dibiarkan terlantar begitu saja, pada tahapan evaluasi BUMG Gampong melakukan pengamatan setiap tiga bulan sekali, tahapan ini dilakukan agar mempertahankan keberlanjutan dari program penggemukan lembu. Manfaat yang diterima diantaranya adalah Pendapatan dari setiap anggota yang bertambah, yang dimana setiap anggota dapat memanfaatkan hasil dari jual lembu untuk kebutuhan sehari-hari atau dapat menabungnya kemudian hasil tabungan itu untuk membeli lembu pribadi, manfaat selanjutnya adalah sebagai peningkatan pendapatan Gampong, dengan adanya timbal balik antara pihak BUMG dan anggota kelompok terjalinlah kerjasama yang dimana BUMG menciptakan program penggemukan lembu dan anggota kelompok menjadi penggiat dari program ini, selanjutnya memberikan keuntungan bagi BUMG berupa perputaran keuangan gampong dan keuntungan secara ekonomi anggota peternak.

B. Saran

Saran untuk Program penggemukan lembu yang dilakukan oleh BUMG Gampong Suleue untuk kedepannya dapat terus mempertahankan program ini baik dari penambahan modal, penambahan anggota kelompok yang semakin banyak tidak hanya 4 atau 5 orang setiap tahunnya dan juga selalu memprioritaskan masyarakat yang tidak mempunyai keahlian dalam memelihara lembu serta melaksanakan program pelatihan bagi masyarakat yang awam tidak mempunyai keahlian dalam bidang peternakan lembu serta menciptakan lahan sekaligus pembuatan kandang yang proper terhadap anggota kelompok yang mengalami kesulitan baik dari segi material maupun finansial, saran selanjutnya penulis harapkan pihak BUMG Gampong Suleue dapat mencoba mencari peluang kepada pemerintah ataupun pihak swasta untuk mendapatkan akses penambahan permodalan dan pelatihan penggemukan lembu, sehingga bisa mengatasi keterbatasan modal dan pelatihan terkait penggemukan lembu, perlu adanya inovasi baru berupa pemanfaatan kotoran lembu menjadi pupuk organik dan pembuatan gas alami yang berbahan baku pada kotoran lembu , sehingga menjadikan program penggemukan lembu ini lebih komplek lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eka Kurniawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik*, (2016), hal. 24.
- Anityas Dian Susanti, *Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang*, (Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2015), hal. 48
- Atmadilaga, D. 1983. *Ruminansia Besar dalam Perspektif Sistem Pembangunan Peternakan di Indonesia. Prosiding Pertemuan Ruminansia Besar. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.*
- Badriyah, Nuril., Rendy Setiawan, 2012. *Hubungan Pengetahuan Peternak Sapi Potong Terhadap Keberhasilan IB Di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.* *Jurnal Ternak* 3 (2). Desember 2012.
- Beti Nur Hayati, Evaluasi "Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Ternak "Lancar Rejeki" hal-6 *Jurnal Psikologi USK*
- Cartwright D, Zander A. 1986. *Group Dynamics: Research and Theory.* New York: *Harper & Row Publisher*
- Deddy Gunawan. *peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa (studi kasus gampong lampaseh kecamatan meuraxa kota banda aceh)* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: *CV Budi Utama*), hal. 8-11
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Fakultas Ekonomi: *Universitas Brawijaya*, 2007), hal.5.

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), (Fakultas Ekonomi: *Universitas Brawijaya*, 2007), hal.12
- Dewi A. S. K., *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*, *journal of Runal and Development*, *journal of Runal and Development*. Vol 5. No.1.
- Diwyanto K., Didiek E. Wahyono Dan Ruly Hardianto. 2003. Program pengembangan agribisnis sapi potong lokal dan pakan murah untuk meningkatkan daya saing pasar (Studi Kasus Sapi Sumba Ongole di Pulau Sumba). Makalah Rapim Badan Litbang Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor
- Fariani, A. Susantina, S. dan Muhakka. 2014. *Pengembangan Populasi Ternak Ruminansia Berdasarkan Ketersediaan Lahan Hijauan dan Tenaga Kerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan*. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol. 3, No.1: 37-46.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Teknik analisis SWOT. *Anak Hebat Indonesia*, 2016.
- Hellyward Suyitman, Lily Warly, "Pengelolaan Peternakan Sapi Potong Ramah Lingkungan," *Jurnal Hilirisasi IPTEKS 2*, no. 3 (2019): 159–76
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De La Macca (Anggota Ikapi Sulsel) 2018.105
- Hendrawati, Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca), Cet.ke-1,9
- Herlambang, B. 2014. *Beternak Sapi Potong dan Sapi Perah*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Herry Kamaroesid, *Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra

- Herry Kamaroesid, *Tata cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: MitraWacana Media,2016) hlm 37.
- Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: "*Srstrategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam*" (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 33
- M Wahyu Nugroho, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi "Lembu Aji" Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*"
- Mardhiah, Nellis. "*Identifikasi tujuan dan sasaran pembangunan desa Kabupaten Aceh Barat.*" *Jurnal Public Policy* 3.1 (2017).
- Melia Rinita. *Peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat di Gampong Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.*
- Moch. Solekhan, .2014."*Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*"Malang, Setara Press.
- Mulyana. 2000, "*Ilmu Komunikasi*": Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya. Hal. 466.
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3.1 (2017).
- Najidah, Nurul, and Hesti Lestari. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 8.2 (2019): 69-87.
- Nasution, M. 2002 *Pengembangan Kelembagaan koperasi pedesaan untuk Agriindustri*, Bogor:IPB Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Badan Usaha

- Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Gampong.
- Puji Hadiyanti, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur, Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 17 Th. Ix April 2008*
- Qomarudin, M., & Purnomo, A. N. (2011). *Studi Manajemen Pemberian Pakan Pada Ternak Sapi Potong Di Kelompok Tani Ternak Mekar Sari Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Jurnal Ternak, 2(01), 21.*
- Rafi'udin dan Maman Abd. Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 77.*
- Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)," *Inovasi 7, no. 4 (2010): 240–54*
- Rukmana, H. R. (2015). *Penggemukan ternak Menurut wirausaha Penggemukan Sapi*
- Siregar, S. B. 2002. *Penggemukan Sapi. Cetakan ke-6. Penerbit Swadaya, Jakarta.*
- Siti Munira. *standarisasi pengelolaan badan usaha milik gampong (bung) (studi pada bung desa lambro deyah kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar). UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022*
- Slamet M. 1978. *Kumpulan Bacaan Kuliah: Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan. Bogor (ID): IPB 2002.*
- Soedarsono T. 2005. *Dinamika Kelompok. Jakarta (ID): Universitas Terbuka.*
- Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, hlm. 5-8.*
- Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, Hlm. 5-8. 13 U.E Wardhan*

- Suharsimi, Arikunto. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (*Jakarta: Rineka Cipta 2006*): h.145
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung 3
- Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (cet. VII) *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2012.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triton, *Marketing Strategic (Yogyakarta: Tugu Publisher; 2008)*, 12-15.
- Tuyuwale JA. 1990. *Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara*. Bogor (ID): IPB.
- Undang-undang nomo 18 tahun 2009 tentang peternakan
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Recearch, (Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM)*.
- Wibowo, Mikael Heri Setiyo, Budi Guntoro, and Endang Sulastri. "Penilaian pelaksanaan program pengembangan agribisnis peternakan sapi potong di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat." *Buletin Peternakan* 35.2 (2011): 143-153.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*
- Winardi, J. 2003, "Teori Organisasi dan Pengorganisasian". *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada*. Hal. 93

Yanivi Bachitiar, Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian)

Jilid 1, (*Jakarta: Salemba Empat, 2007*), Hlm. 17

Yulianto, P. dan S. Cahyo. 2011. Penggemukan Sapi Potong Hari per Hari. *Penebar*

Swadaya, Jakarta.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pihak BUMG & Keuchik Gampong Suleue

1. Apa latar belakang diluncurkannya atau dibentuknya program penggemukan lembu di gampong ini?
2. Apa saja tujuan utama dari program penggemukan lembu ini?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini, dan bagaimana peran mereka?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penggemukan lembu?
5. Apakah ada pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada peternak dalam program ini?
6. Bagaimana proses pemantauan dan evaluasi terhadap keberhasilan program ini?
7. Apakah ada rencana untuk memperluas program ini di masa depan?
8. Apa dampak yang diharapkan dari program penggemukan lembu terhadap ekonomi pelaku peternak dalam program ini?
9. Bagaimana cara masyarakat gampong berpartisipasi dalam program ini?
10. Apa jenis lembu yang dipilih untuk program penggemukan, dan mengapa?
11. Apakah ada kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah atau swasta, dalam pelaksanaan program ini?
12. Bagaimana Anda melihat masa depan peternakan di Gampong ini setelah adanya program penggemukan lembu
13. Bagaimana mekanisme musyawarah dalam memutuskan pelaksanaan program?
14. Bagaimana Anda menangani masalah kesehatan hewan yang mungkin muncul selama program?

B. Wawancara dengan Anggota Penggemukan Lembu

1. Apa motivasi Anda untuk mengikuti program penggemukan lembu ini?
2. Bagaimana program ini telah memengaruhi pendapatan Anda sebagai anggota kelompok ternak?
3. Apa saja manfaat langsung yang Anda rasakan sejak berkecimpung dalam program ini?
4. Apa saja pelatihan atau informasi yang Anda terima dari program ini, dan bagaimana itu membantu Anda?
5. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengikuti program penggemukan lembu?
6. Apa harapan Anda untuk masa depan program penggemukan lembu ini dalam meningkatkan kesejahteraan peternak?
7. Bagaimana Anda melihat peran BUMG dalam mendukung program penggemukan lembu ini?
8. Apa saja fasilitas atau dukungan yang Anda terima dari program ini?
9. Bagaimana program ini membantu Anda dalam pengelolaan pakan dan perawatan lembu?
10. Apakah Anda mengalami peningkatan pendapatan setelah mengikuti program ini?

Lampiran II Surat-surat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B- 242/UJ.08/FDK/Kp.00.4/2/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Rasyidah, M.Ag. Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KJU Skripsi:
Nama : Furqan
NIM/Jurusan : 190404016/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Strategi Program Kelompok Pengemukan Lembu oleh BUMG di Gampong Suteuh Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar


Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan diletakkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 Februari 2024 M
13 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal 23 Februari 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552021, 7551857 Fax. 0651 – 7552022
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2310/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2024

13 November 2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, Keuchik Gampong Suleue, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Furqan / 190404016

Semester/Jurusan : XI / PMI

Alamat sekarang : Banda Aceh

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu Oleh BUMG di Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


2 Mahmuddin

Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN DARUSSALAM
GAMPONG SULEUE**

Alamat: Jln Chik Jirat Lia- Dusun Lamkuta No. 01 Kode Pos 23374

Nomor : 130 /200 /SIP/IV/2025
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat saudara Nomor : B.2310/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2024 pada Tanggal 13 November 2024 perihal penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam Rangka Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama dibawah ini :

Nama : Furqan
NIM : 190404016
Semester : XII
Jurusan : PMI
Judul : "Strategi Program Kelompok Penggemukan Lembu Oleh BUMG Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar"

Berdasarkan perihal di atas perlu kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami
2. Izin melakukan penelitian ini kami berikan semata-mata untuk keperluan Akademik dan bisa menjadi suatu nilai tambah bagi kami selaku Pemerintah Gampong Suleue.
3. Waktu Pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan surat ini.

Demikian surat balasan ini kami dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Gampong Suleue, 16 April 2025
Keuchik Gampong Suleue


Bachraini

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Keuchik Gampong Suleue



Wawancara dengan Bapak Syafrijal selaku Ketua BUMG



Wawancara dengan M. Aziz sebagai Anggota Penggemukan Lembu



Wawancara dengan Bapak Jailani M. Syam selaku Anggota Penggemukan Lembu



Wawancara dengan Bapak Isa
Sebagai anggota penggemukan lembu



Wawancara dengan Bapak Hasballah
Selaku anggota program penggemukan lembu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Furqan

NIM : 190404016

Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar/ 01 Juli 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Gampong Suleue Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh
Besar

Nomor Hp : 0895602300512

E-Mail : dekqan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 11 Kota Banda Aceh

SMP : MTsN 4 Banda Aceh

SMA/SMK : MA Negeri 3 Kota Banda Aceh

Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orangtua

Nama Ayah : Samsuar

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Nama Ibu : Lisma Wati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga